

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN IBADAH BERHADIAH
DI BENGKULU DALAM SITUS WEB KOMPAS.COM
DAN REPUBLIKA.CO.ID**

SKRIPSI



IAIN JEMBER

Oleh:

MUHAMMAD NUR SYAFA'AT

NIM. 082 091 017

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN PENYIARAN ISLAM
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
MARET, 2015**

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN IBADAH BERHADIAH
DI BENGKULU DALAM SITUS WEB KOMPAS.COM
DAN REPUBLIKA.CO.ID**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

MUHAMMAD NUR SYAFAAT

NIM: 082 091 017

Disetujui Pembimbing

Dr. SOFYAN HADI, S. Sos. I., M.Pd

NIP. 19750514 200501 1002

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN IBADAH BERHADIAH
DI BENGKULU DALAM SITUS WEB KOMPAS.COM
DAN REPUBLIKA.CO.ID**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Hari : Senin

Tanggal : 13 April 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Haryu, Sag., M.Si

NIP.19740402 200501 1 005

Ninuk Indrayani, M.Pd

NIP.19780210 2009 12 2 002

Anggota:

1. Muhibbin, M.Si
2. Dr. Sofyan Hadi, M.Pd

Mengetahui
Rektor IAIN Jember

Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM

NIP. 19660322 199303 1 02

Motto

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Tidaklah Aku jadikan jindan manusia, kecuali agar mereka beribadah kepada Ku" (Az-Zariyat: 56)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu" (QS. Al Hujurat: 6).

Ibadah adalah satu kata yang mencakup segala hal yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, baik itu perkataan maupun perbuatan, perkara lahir maupun batin.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua yang selalu mengasihi dan menyayangiku. Bapak Imam Syafi'idan Ibu Suwarseh;
2. Buat mbak, mas dan ponakanku yang buat hari-hari selalu tersenyum;
3. Buat Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang baik dan telaten menghadapiku, serta Dosen yang telah sabar mengajar di kelasku;
4. Teman-teman spesial di KPI A1 dan A2 2009;
5. Pembimbing dan Teman-teman aktivis radio pratiukum Dakwah IAIN jember 107, 8 Nada FM. Makasih banyak ilmunya dan kebersamaanya.



ABSTRAK

Muhammad Nur Syafaat, dalam penulisan “Ibadah Berhadiah di Bengkulu dalam Kontruksi Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan di Situs Web Kompas.com)”. Dibimbing oleh Dr. Sofyan Hadi, S. Sos. I., M.Pd.

Media online semakin menjadi pilihan masyarakat untuk mendapatkan berita dan informasi, di dukung oleh layanan internet yang semakin terjangkau bisa di gunakan untuk mengakses berita kapan saja dan di mana saja. Media online semakin mendominasi ruang baca. Setiap media memiliki bingkai sendiri dalam mengkontruksi sebuah berita, misal dalam pemberitaan Ibadah Berhadiah di Bengkulu di sini Kompas membingkai dengan ideolaginya, oleh karena itu penulis melihat penggunaan pisau analisis framing, tepat di gunakan untuk menganalisa masalah ini.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media (Kompas.com dan Republika.co.id) dalam membingkai berita ibadah berhadiah di Bengkulu dan bagaimana media (Kompas.com dan Republika.co.id) dalam mengkonstruksi pemberitaan ibadah berhadiah di Bengkulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara media dalam membingkai berita dan mengetahui cara media mengkonstruksi terhadap pemberitaan program ibadah berhadiah di Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Library research*). Analisis Framing di lakukan dengan menggunakan model Robert N. Entmen dengan empat pisau yaitu *Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgment, Treatment Recommendation*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa situs web Kompas.com dalam membingkai pemberitaan ibadah berhadiah di Bengkulu dengan pemilihan kata kata, judul, sumber berita, kutipan dan lain sebagainya. Kompas.com melakukan dua pembingkai terhadap berita-berita terkait kebijakan Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan. *Pertama*, Kompas membingkai positif program ibadah berhadiah. *Kedua* Kompas.com membingkai negatif program ibadah berhadiah di Bengkulu, tetapi bingkai berita yang berisi positif terhadap kebijakan Wali Kota Helmi Hasan mayoritas ada penonjolan kutipan yang dapat mengubah esensi makna positif menjadi negatif. Sedangkan Republik.co.id membingkai program ibadah berhadiah sebagai program yang positif meski banyak masalah di dalamnya. Sedangkan kontruksi media Kompas.com menilai bahwa program ibadah berhadiah sebagai kebijakan yang bermasalah. Sedangkan Media Republika.co.id dalam mengkonstruksikan memandang sebagai kebijakan yang positif meski banyak masalah di dalamnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya penulis berada dalam keadaan sehat walafiat sehingga telah dapat menyelesaikan penelitian ini dan dapat di muat dalam skripsi yang berjudul: “*ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN IBADAH BERHADIAH DI BENGKULU DI SITUS WEB KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID*” Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM sebagai Rektor IAIN Jember;
2. Bapak Dr. AhidulAsror, M.Ag dan segenap pimpinan Fakultas Dakwah;
3. Bapak Dr. SofyanHadi, S. Sos. I., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing;
4. Kepada seluruh jajaran pimpinan, Dosen, karyawan, dan civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Jember umumnya dan Fakultas Dakwah khususnya.

Akhirnya, semoga amal baik dan keihlasan yang telah Bapak/Ibuberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT, amin.

Jember, 25 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	16
1. Ibadah Berhadiah Di Bengkulu Dalam berita	16
2. Analisis Framing Dan Kontruksi Media	21

3. Media Online.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Obyek Penelitian	26
C. Subyek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Analisis Data	28
F. Keabsahan Data.....	29
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	31
A. Gambaran Obyek Penelitian	31
B. Penyajian Data	37
C. Analisis Data	40
D. Pembahasan Temuan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah merambah hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi memberi perubahan pada masyarakat, baik dari cara bertingkah laku ataupun cara berpikir, *Internet*. Merupakan salah satu kemajuan teknologi di bidang komunikasi. *Internet* adalah suatu yang spesifik, *internet* merupakan suatu sistem antar jaringan untuk komunikasi seluruh duniayang terdiri atas saluran telepon dan jaringan computer. Jaringan yang terhubung ini menjadi antar jaringan (*internet work*) karena memiliki faktor penggabung yang sama yang memungkinkan berbagai jaringan untuk berkerja sama (lauren dan zoran. 1998:13).

Jumlah pengguna *Internet* yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya *Internet*. *Internet* juga mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu, dan pandangan dunia. Dengan hanya berpandukan mesin pencari seperti *Google*, pengguna di seluruh dunia mempunyai akses *Internet* yang mudah atas bermacam-macam informasi. Dibanding dengan buku dan perpustakaan, *Internet* melambangkan penyebaran (*decentralization*) / pengetahuan (*knowledge*) informasi dan data secara ekstrem. *Internet* baru dimanfaatkan di Indonesia pada tahun 1996. Akan tetapi sekarang ini perkembangan *internet* di Indonesia mencapai 15% atau 38,191,873 pengguna internet dari total populasi kita 251,160,124, Sedang pengguna *internet* dengan menggunakan *mobile/smartphone* mencapai 14% dari populasi. Wajar saja

Negara kita adalah target menggiurkan untuk pemasaran *smartphone* saat ini. Berdasarkan data statistik indikator pengguna internet di Indonesia yang kami dapatkan, rata-rata waktu yang dibutuhkan pengguna internet mengakses informasi melalui PC atau laptop kisaran 5 jam 30 menit setiap harinya, persentase pengguna *internet* melalui *mobile* atau *smartphone* 14% dari total populasi. Sedang rata-rata waktu yang dihabiskan oleh pengguna internet melalui *mobile* atau *smartphone* di Indonesia sekitar 2 jam 30 menit setiap harinya (Bebmen.com. 2014).

Semakin banyaknya penggunaan internet tak heran banyaknya pembaca surat kabar atau koran beralih menggunakan media *online* sebagai sumber informasi, Oplah surat kabar yang terus menurun bisa menjadi bukti. Data yang dikeluarkan Asosiasi Surat Kabar Dunia, sepanjang 1995-2003, oplah koran turun 5% di Amerika, 3% di Eropa, dan 2% di Jepang. Bila pada 1960-an empat dari lima orang Amerika membaca Koran, di tahun 2005 tinggal 2 dari lima orang Amerika membaca Koran, di tahun 2005 tinggal 2 dari lima orang saja yang masih membaca Koran. Tiga orang lagi telah terbenam di dunia elektronik atau digital (Obyektif.com. 2014). pergeseran konsumen tersebut, membuat para pengusaha (pemilik koran) juga mulai menggunakan media online, seperti halnya kompas.com, untuk menarik minat *visitor* sebanyak mungkin.

Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet), media online bisa juga di sebut sebagai media massa yang tersaji secara online di situs web

(*website*) *internet*. Pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utamanya adalah mengkonstruksikan berbagai realitas yang nantinya akan di beritakan. Media massa juga menjadi kelas pengatur terhadap lalu lintas informasi. Dominasi media massa disadari oleh para pemiliknya harus selaras dengan keinginan dan ketertarikan publik terhadap media tersebut (Kun. 2012:9). akhirnya berbagai macam cara dilakukan sebuah media untuk tetap membuat pembacanya tidak “lari”, Media *online* dalam bentuk situs web, tidak berbeda jauh dengan media massa (surat kabar) dari segi berita, keduanya serupa. Yakni, media yang digunakan oleh seorang penulis (wartawan) untuk menuangkan ide masing masing dalam analisis data data yang di peroleh di lapangan, Berita berita yang di muat dalam situs Web atau *website* juga di perbaharui secara aktual. Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, *Internet*, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Laporan berita merupakan tugas profesi wartawan, saat berita dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut menjadi fakta / ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan / media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita (Wikipedia.org. 2014).

Media memiliki caranya sendiri untuk mengkonstruksi setiap realitas yang akan dijadikan sebuah berita. Apa yang didapatkan pembaca dari sebuah media, merupakan fakta yang telah dibentuk. Akibatnya, pembaca mendapatkan makna sebuah berita dari hasil bentukan konstruksi media

tersebut, Untuk itulah, sangat perlu untuk mengerti bagaimana sebuah media mengonstruksi sebuah realitas. Hal ini penting karena jika hasil konstruksi sebuah media itu justru menuntun pembaca ke arah yang salah, maka akan banyak ketimpangan yang terjadi atas berita yang disampaikan sebuah media. Salah satu cara untuk membongkar ideologi dan politik sebuah media lewat pemberitaannya, yaitu dengan menggunakan analisis framing.

Analisis framing merupakan analisis yang sesuai untuk hal tersebut, analisis framing dapat di gunakan untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa) di konstruksi oleh media. Dengan cara dan tehnik seperti apa peristiwa di tekankan dan di tonjolan, dalam analisis framing yang kita lakukan pertama tama adalah bagai mana media membingkai kasus tersebut. Bagai mana sebuah realitas atau peristiwa di rekonstruksi dalm pemberitaan mereka. Karena masing masing media pasti akan member sikap mendukung, apakah itu positif atau negatif yang merupakan efek dari bingkai yang di kembangkan oleh media. Media dapat menyajikan sebuah realitas atau peristiwa yang sama, namun dalam hal mengkonstruksi dan memahami sebuah peristiwa berbeda (Eriyanto 2006:3).

Pembaca media yang cerdas, dengan mengetahui bagaimana sebuah realitas dikonstruksi, seorang pembaca juga akan berfikir ulang tentang informasi dari sebuah berita yang dibacanya. Apakah media itu memberikan informasi yang tepat atau memang ada informasi yang lebih penting dari sebuah berita, namun

oleh wartawan atau pemilik media sengaja ditutupi karena ingin memberikan makna lain kepada pembacanya.

Media yang memberitakan mengenai Ibadah berhadiah di Bengkulu, yang merupakan Salah satu kebutuhan rohani dan sifat manusia . kebutuhan rohani manusia tak lepas dengan agama dan ibadahnya, Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, *agama* yang berarti "tradisi". Kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah *religi* yang berasal dari bahasa Latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan. Di Indonesia, istilah agama digunakan untuk menyebut enam agama yang diakui resmi oleh negara, seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budhisme, dan Khonghuchu. Sedangkan semua sistem keyakinan yang tidak atau belum diakui secara resmi disebut "religi. Agama sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Secara khusus, agama didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasi dan memberi tanggapan terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang gaib dan suci. Bagi para penganutnya,

agama berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan di akhirat. Karena itu pula agama dapat menjadi bagian dan inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan, dan menjadi pendorong serta pengontrol bagi tindakan-tindakan para anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya (wikipedia.2014).

Pemberitaan "Ibadah berhadiah yang ada di Bengkulu" sangat erat kaitannya dengan akhlak masyarakat, sistem politik dan dinamika sosial. berita ini mulai mencuat pada 6 febuari 2014, kebijakan ini merupakan gagasan wali kota Bengkulu Helmi Hasan, program ibadah berhadiah secara tak langsung merupakan sebuah perda, dan akan di siapkan dana sebesar Rp 2,3 milyar dari APBD Kota Bengkulu, selain itu program ini juga telah mendapatkan sponsor dari beberapa pengusaha, bagi masyarakat yang rajin beribadah di masjid akan berkesempatan memenangkan hadiah sebuah mobil, ibadah umrah dan haji. Program "Ibadah berhadiah yang ada di Bengkulu" merupakan motivasi untuk meramaikan masjid, kegiatan ini merupakan satu dari delapan tekad kota Bengkulu, yakni "Bengkulu Religius".

Berita "Ibadah berhadiah yang ada di Bengkulu" selalu menghiasi media media yang ada di Indonesia, termasuk media online Kompas.com dan Republika.co.id. Kompas.com dan Republika.co.id memiliki cara tersendiri dalam memberitakan sebuah peristiwa ini, memiliki kaca mata sendiri dalam melihat kasus "Ibadah berhadiah yang ada di Bengkulu", hal inilah yang

melatar belakangi untuk di lakukan penelitian yang mengangkat judul
ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN IBADAH BERHADIAH DI
BENGKULU DI SITUS WEB KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID

B. Fokus Kajian

Melaksanakan penelitian, peneliti berangkat dari titik tolak masalah yang dihadapi dan perlu diselesaikan. Dalam penelitian perlu di tegaskan dan di rumuskan masalah yang akan di teliti, rumusan masalah harus tegas dan jelas, sehingga keseluruhan proses penelitian bisa benar benar terarah dan terfokus (Sanapiah. 2001:99). Dari sini peneliti akan dapat merangsang proses berfikir, mengundang keinginan untuk mengupas lebih dalam serta menarik pesan penting yang tersembunyi dari permasalahan tersebut, Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana media (Kompas.com dan Republika.co.id) membingkai berita mengenai Ibadah berhadiah yang ada di Bengkulu ?
2. Bagaimana media (kompas.com dan Republika.co.id) dalam mengkonstruksi pemberitaan tentang Ibadah berhadiah di Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Apapun format penelitian yang di gunakan (deskriptif, study kasus, survey, eksperimen), Dalam penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya (Stain. 2012:48), Berikut tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan memahami cara media (kompas.com dan Republika.co.id) dalam membingkai realitas ibadah berhadiah di Bengkulu menjadi sebuah berita.
2. Untuk mengetahui media (Kompas.com dan Republika.co.id) dalam mengkonstruksi berita Ibadah berhadiah di Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran serta ide dalam mencermati media massa, agar kita menjadi pembaca media yang cerdas serta bertanggungjawab dan kita menjadi pembaca media yang dapat menyaring informasi yang disampaikan sebuah media lewat pemberitaannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti secara pribadi, maupun seluruh pihak yang bersangkutan dalam mengembangkan penelitian di bidang komunikasi dan analisis teks media.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat meningkatkan kualitas pemahaman bagi peneliti mengenai konstruksi media massa dan analisis teks media.

- b. Memperoleh pengetahuan mengenai metode analisis teks media, dan dapat lebih meningkatkan kewaspadaan dan kecermatan dalam melihat serta memahami media massa.

2. Bagi Lembaga

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk lembaga terkait, dalam hal ini Kompas.com agar lebih bertanggung jawab dalam menyampaikan berita kepada masyarakat.
- b. Digunakan sebagai tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajiannya tentang analisis teks media.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada masyarakat tentang isi pesan media agar lebih cermat memahami setiap informasi yang disampaikan media massa dalam pemberitaannya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Pemaparan dalam istilah ini sangat penting untuk menghindari terjadinya bias dan absurditas makna.

Beberapa istilah yang digunakan peneliti di antaranya adalah :

1. Pemberitaan ibadah berhadiah di Bengkulu

Berita merupakan sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang di sampaikan oleh wartawan (Husnun N Djurat. 2006:9). Dalam hal ini, bisa di definisikan bahwa pemberitaan ibadah berhadiah di Bengkulu merupakan laporan kejadian yang bersifat khusus yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, dinamika sosial dan di sampaikan oleh wartawan.

2. Analisis Framing Teks Berita

Sebuah teks berupa berita tak sama persis dengan sebuah realitas yang ada di masyarakat, setiap wartawan bisa jadi mempunyai konsep dan pandangan yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa. Dan itu dapat di lihat dari bagaimana mereka mengkontruksi peristiwa itu, yang di wujudkan dalam teks berita (Eriyanto.2001:20). Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang di jadikan berita. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang di pakai untuk melihat bagaimana media mengkontruksi realitas (Eriyanto. 2001:6).

Robert N Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep framing, oleh Entman di gunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media framing dapat di pandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi lebih besar dari pada isu yang lain. Framing memberi tekanan lebih

pada bagaimana teks komunikasi di tampilkan dan bagaimana yang di tonjolkan atau di anggap penting oleh pembuat teks.(Eriyanto.2001:220).

3. Situs Web Kompas.com dan Republika.co.id

Situs Web (bahasa Inggris: *web site*) atau sering disingkat dengan istilah situs adalah sejumlah halaman web yang memiliki topik saling terkait, terkadang disertai pula dengan berkas-berkas gambar, video, atau jenis-jenis berkas lainnya. Sebuah situs web biasanya ditempatkan setidaknya pada sebuah server web yang dapat diakses melalui jaringan seperti internet, ataupun jaringan wilayah lokal(LAN) melalui alamat internet yang dikenali sebagai URL. Gabungan atas semua situs yang dapat diakses publik di internet disebut pula sebagai World Wide Web atau lebih dikenal dengan singkatan WWW. Meskipun setidaknya halaman beranda situs internet umumnya dapat diakses publik secara bebas, pada prakteknya tidak semua situs memberikan kebebasan bagi publik untuk mengaksesnya, beberapa situs web mewajibkan pengunjung untuk melakukan pendaftaran sebagai anggota, atau bahkan meminta pembayaran untuk dapat menjadi anggota untuk dapat mengakses isi yang terdapat dalam situs web tersebut, misalnya situs-situs yang menampilkan pornografi, situs-situs berita, layanan surel (*e-mail*), dan lain-lain. Pembatasan-pembatasan ini umumnya dilakukan karena alasan keamanan, menghormati privasi, atau karena tujuan komersil tertentu (Wikipedia.org, 2014)

Sebuah situs Web bisa berupa hasil kerja dari perorangan atau individu, atau menunjukkan kepemilikan dari suatu organisasi, perusahaan. Biasanya pembahasan dalam sebuah situs Web merujuk pada sebuah ataupun beberapa

topic khusus, atau kepentingan tertentu (Wikipedia.org.2014). Dalam hal ini situs web yang beralamatkan di www.Kompas.com dan www.republika.co.id merupakan media daring dari surat kabar nasional Kompas dan Republika.

F. Sistem Pembahasan

Sistem pembahasan ini dimaksudkan agar proses pembuatan dokumentasi laporan dapat dibuat secara terstruktur dan sistematis, sehingga akan mudah di mengerti dan di pahami oleh pihak yang akan mempergunakannya. adapun sistem pembahasan yang akan di uraikan di sini adalah sebagai berikut:

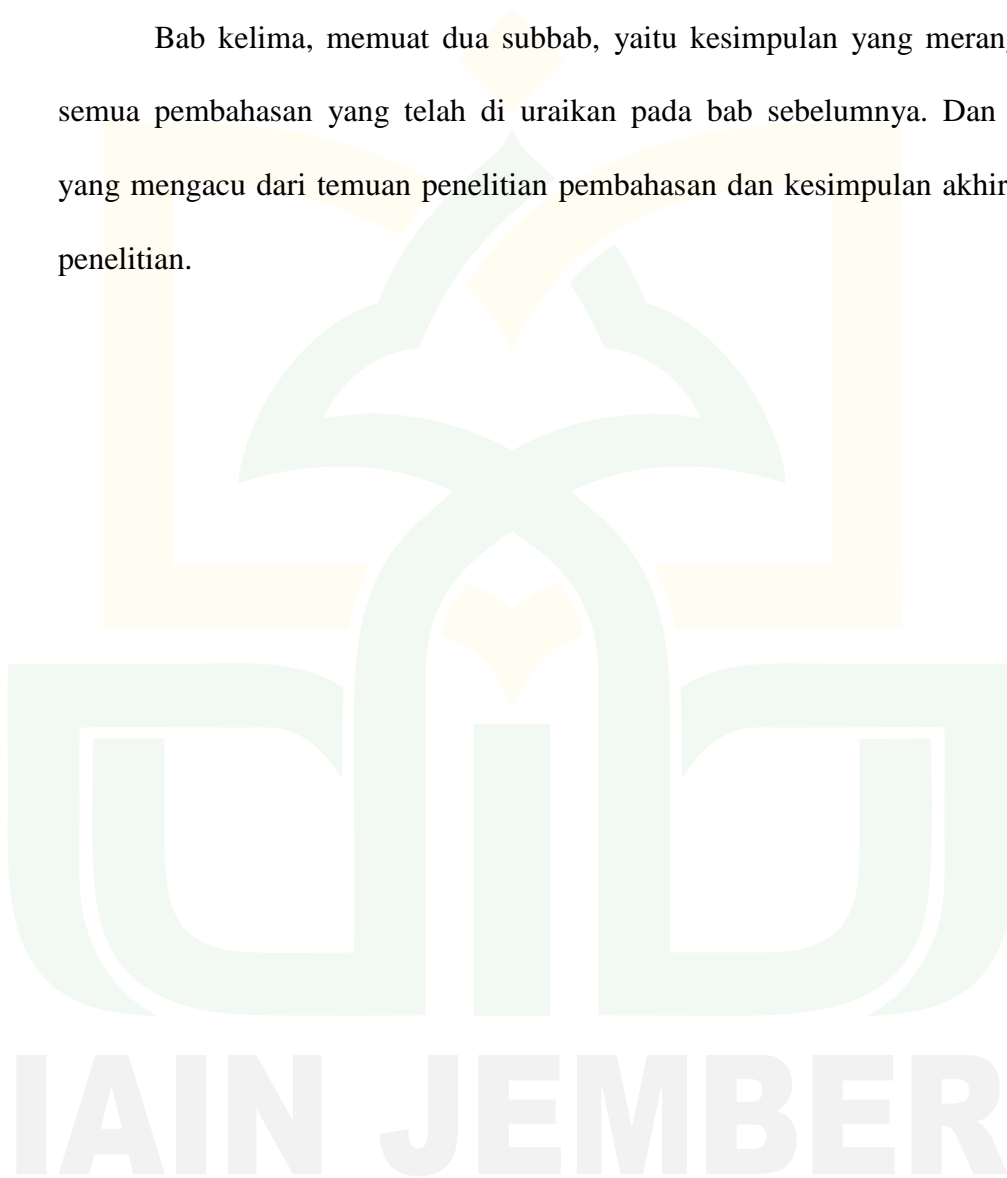
Bab pertama pertama memuat tujuh sub bab yaitu : latar belakang masalah, fokus kajian , tujuan penelitian, mamfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai kajian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti saat ini. Sub bab kedua menjelaskan tentang kajian teori dalam judul penelitian ini.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data dan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan penyajian data dan analisis data yang memaparkan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data yang bersumber dari situs web Kompas.com dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima, memuat dua subbab, yaitu kesimpulan yang merangkum semua pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya. Dan saran yang mengacu dari temuan penelitian pembahasan dan kesimpulan akhir hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian menggunakan "Analisis Framing" bukanlah hal baru, sebelumnya penelitian ini telah banyak dilakukan oleh mahasiswa mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Diantara penelitian penelitian yang menurut penulis dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh A. Efendi Khairi, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember. Dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2013. Mahasiswa Fakultas Dakwah tersebut mengangkat judul *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Suap Impor Daging Sapi Pada Situs Berita Tempo.co Dan Detik.com (periode Februari- Mei 2013)*. Penelitian ini membahas media massa (tempo.co dan detik.com) dalam memberitakan Kasus suap impor daging sapi Ahmad Fathonah dan semakin banyak diberitakan setelah menyeret petinggi PKS (Partai Keadilan Sejahtera) yaitu Lutfi Hasan Ishaq.

Penelitian ini sama sama membahas tentang makna pesan yang terkandung di dalam berita dan menggunakan analisis framing sebagai alat untuk meneliti, akan tetapi perbedaan dalam segi analisis dalam skripsinya, A. Efendi menggunakan perbandingan sintaksis yang merupakan upaya membandingkan realitas yang terdapat pada suatu kasus dengan yang terdapat pada kasus lainnya, yang berdasarkan susunan kata atau frase dalam wacana berita. Penelitian ini menggunakan Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris). Ini berarti

penelitian beliau berbeda dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yang menggunakan Analisi Framing model Robert M. Etman.

Selanjutnya, penelitian yang di lakukan oleh Andalia Risnova, 2011. *Pembangkaian Media Atas Pemberitaan Peristiwa Bentrokan antara Warga dengan Jemaah Ahmadiyah di Cikeusik (Studi Analisis Framing Pemberitaan Peristiwa Bentrokan antara Warga dengan Jemaah Ahmadiyah di Cikeusik pada Media Televisi Tv One dan Metro Tv Tanggal 6 Februari – 4 Maret 2011)*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Framing digunakan untuk mengenalisa data yang didapat dari lapangan. Dalam penelitian membandingkan dua media massa yaitu Tv One dan Metro Tv dalam memberitakan satu hal yang sama yaitu megenai pemberitaan peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik.

Penelitian ini sama-sama melihat isi pesan media, namun dalam penelitian Andalia ini, dua media diperbandingkan dalam memberitakan satu hal yang sama, tujuannya adalah untuk melihat bahwa kecenderungan media mengangkat realitas yang seragam dan sedang menjadi perbincangan hangat di masyarakat, dan hal ini bertujuan untuk menarik konsumen media. Namun setiap media memiliki cara pandang dan berfikir masing-masing dalam memberitakan sebuah realitas, setiap media memiliki cara sendiri dalam mengonstruksi realitas.

Sedangkan penelitian milik peneliti sendiri, juga melihat konstrksi sebuah media dalam memberitakan realitas, realitas tentang ibadah berhadiah di bengkulu. Dalam skripsi milik Andalia juga sama-sama menggunakan

Analisis Framing sebagai teori utama dalam skripsinya. Namun analisis framing yang digunakan berbeda model. Yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model Robert N. Entmen, sedangkan milik Andalia adalah milik Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

B.Kajian Teori

1. Analisis Framing Dan Kontruksi Media

Secara sederhana, framing adalah teknik membingkai sebuah peristiwa. Analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itu akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan, serta akan dibawa kemana berita tersebut (Racmat. 2010:225). Analisis framing juga merupakan cara untuk menggambarkan proses penyeleksian dan pemfokusan aspek-aspek khusus sebuah realitas oleh media. Cara pandang yang melihat framing sebagai tindakan jurnalis berada pada cara pandang konstruksionis(Eriyanto.2005:23).

Framing merupakan metode penyajian suatu realitas, dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan diaspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang memiliki konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.

Analisis framing menanyakan mengapa suatu peristiwa diberitakan? Mengapa peristiwa yang lain tidak diberitakan? Mengapa suatu tempat dan

pihak yang terlibat berbeda meskipun peristiwanya sama? Mengapa realitas didefinisikan dengan cara tertentu? Mengapa *angle* tertentu yang ditonjolkan dan bukan yang lain? Mengapa suatu sumber berita X dan mengapa bukan sumber berita yang lain yang diwawancarai?

Konstruksi realitas dalam kaitannya dengan media massa, adalah saat media massa memahami realitas yang terjadi kemudian memberitakannya. Media memiliki realitas yang di sebut realitas media. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna (Ibnu Hamad 2004:11) di sini terjadi sebuah pembingkaiian sebuah peristiwa atau realitas, kemudian hadirilah realitas baru, realitas yang di ciptakan sebuah media tadi.

Analisis framing merupakan analisis untuk mengkaji pembingkaiian realitas (peristiwa individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan media. Pembingkaiian tersebut merupakan proses konstruksi, yang arinya relalitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Framing digunakan media untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak.

Salah satu tokoh penting yang mengembangkan analisis framing adalah Robert N. Entmen. Dia melihat framing dalam dua dimensi besar, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari relitas atau isu. Seleksi isu berkaitan degan pemilihan fakta dari relitas yang

kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu. Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. Misalnya penempatan-penempatan yang mencolok (di *headline* depan atau belakang), pengulangan, pemakaian grafis, pemakaian label tertentu untuk menggambarkan orang atau peristiwa, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan sebagainya.

Entman merumuskan model framingnya dalam bentuk berikut:

a. Definisi masalah (*defining problems*)

Bagaimana suatu peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? Misalnya, ketika ada demonstrasi karyawan dan diakiri bentrokan. Peristiwa itu dapat dipahami sebagai “anarkisme wartawan” atau dipahami sebagai “pengorbanan karyawan”.

b. Memperkirakan sumber masalah (*Diagnose Causes*)

Peristiwa itu dilihat, disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah. Misalnya, penyerbuan tentara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) terhadap TNI dapat dipahami sebagai upaya GAM

merusak gencatan senjata, maka penyebab masalah adalah GAM. TNI hanya korban.

c. Membuat keputusan moral (*make moral judgement*)

Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah?

Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan? Misalnya, dalam contoh peristiwa penyerbua GAM, bila wartawan memaknai sebagai upaya mengganggu.

2. Ibadah Berhadiah Di Bengkulu Dalam berita

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu “*abid*” yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut “*abid*” (yang beribadah). Ibadah adalah kebaktian yang hanya ditujukan kepada Allah, mengambil petunjuk hanya darinya saja tentang segala persoalan hidup dan akhirat dan kemudian mengadakan hubungan yang terus-menerus dengan Allah tentang semua itu (Qardhawi. 1991:). Ibadah dalam Islam mempunyai ciri-ciri tersendiri yang berbeda dengan agama dan kepercayaan lain. Adapun ciri ciri tersebut tidak ada perantara antara Allah dengan manusia. Firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya:“Tidaklah Aku jadikan jin dan manusia, kecuali agar mereka beribadah kepada Ku”(Az-Zariyat: 56)

Ibadah merupakan seluruh aspek kehidupan. Tidak terbatas pada saat-saat singkat yang diisi dengan cara-cara tertentu. Suatu Ibadah mempunyai nilai yaitu jalan hidup dan seluruh aspek kehidupan dan merupakan tingkah laku, tindak-tanduk, pikiran dan perasaan semata-mata untuk Allah, yang dibangun dengan suatu sistem yang jelas, yang di dalamnya terlihat segalanya yang pantas dan tidak pantas terjadi.

Ibadah itu terdiri dari berbagai bentuk, bukan satu macam saja sehingga manusia tidak merasa jemu dalam menunaikan ibadah. Sholat, puasa, zakat, haji dan seluruh amal ibadah lainnya pada dasarnya hanyalah merupakan pintu-pintu ibadah atau stasiun tempat orang berhenti untuk menambah bensin. Namun jalan itu sendiri seluruhnya merupakan ibadah, termasuk semua gerak-gerik, serta semua pikiran, perasaan, semua adalah ibadah tujuannya Allah. Ibadah sholat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang yang telah balig dan berakal), asal makna shalat menurut bahasa arab adalah doa, tetapi yang dimaksud di sini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan niat dan takbir di sudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang di tentukan (Sulaiman, 2003:53).

Hadiah atau hibah atau kado adalah pemberian uang, barang, jasa dll yang dilakukan tanpa ada kompensasi balik seperti yang terjadi dalam

perdagangan, karena mengharapkan pahala di akhirat (Sulaiman, 2013:326), Firman Allah SWT:

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ
الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى
الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukanlah kebaikan-kebaikan itu menghadapkan ke wajah kamu kearah timur dan barat, tetapi kebaikan itu adalah barang siapa yang beriman kepada Allah, hari akhirat, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada para kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang membutuhkan pertolongan), orang-orang yang meminta-minta, dan membebaskan perbudakan, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan orang-orang yang memenuhi janjinya bila mereka berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam menghadapi kesempitan, penderitaan, dan pada waktu peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa. “ (QS. Al Baqarah: 177)

Isi Kandungan Yang dimaksud dengan kebaikan pada surah Al Baqarah Ayat 177 ini adalah beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan senantiasa mewujudkan keimanannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh-contoh dari perbuatan baik tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Memberi harta yang dicintainya kepada karib kerabat yang membutuhkannya.
- b. Memberikan bantuan kepada anak yatim.
- c. Memberikan harta kepada musafir yang membutuhkan.
- d. Memberi harta kepada orang-orang yang terpaksa meminta-minta.
- e. Memberikan harta untuk memerdekakan hamba sahaya.
- f. Menjalankan ibadah yang telah diperintahkan Allah dengan penuh keihlasan.

Hadiah dalam kehidupan antar individu dan komunitas manusia memiliki pengaruh yang signifikan untuk terwujudnya ikatan dan hubungan sosial, momen-momennya senantiasa terulang setiap hari di acara-acara keagamaan, kemasyarakatan, dan selainnya. Dengan hadiah, terwujudlah kesempurnaan untuk meraih kecintaan, kasih sayang, sirnanya kedengkian, dan terwujudnya kesatuan hati. Pemberian hadiah harus memperhatikan rukun sah hibah atau hadiah, rukun hadiah sebagai berikut:

1. Ada yang memberi, syaratnya ialah orang yang berhak memperredarkan hartanya dan memiliki barang yang di berikan. Maka anak kecil, orang gila, dan yang menyia-yiakan harta tidak sah

memberikan harta benda kepada orang lain, begitu juga wali terhadap harta benda yang di serahkan kepadanya.

2. Ada yang di beri, syaratnya yaitu berhak memiliki. Tidak sah member kepada anak yang masih berada di dalam kandungan ibunya dan pada binatang karena keduanya tidak dapat memiliki.
3. Ada ijab dan Kabul, misalnya orang yang memberinya berkata ”saya berikan ini kepada engkau”, Jawab yang di beri , “saya terima”.
4. Ada barang yang di berikan. Syaratnya, hendaklah barang itu dapat di jual, kecuali
 - a. Barang barang yang kecil, misalnya dua atau tiga butir biji beras, tidak sah di jual tapi sah di berikan
 - b. Barang yang tidak di ketahui tidaklah syah di jual tetapi sah di berikan.
 - c. Kulit bangkai sebelum di masak tidaklah sah di jual, tapi sah di berikan.

Hadiah merupakan bukti rasa cinta dan bersihnya hati, padanya ada kesan penghormatan dan pemuliaan. Dan oleh karena itulah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menerima hadiah dan menganjurkan untuk saling memberi hadiah serta menganjurkan untuk menerimanya.

Berita merupakan sajian utama sebuah media di samping opini (views). Mencari bahan berita lalu menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi. Untuk nilai berita ada empat unsur yang harus di penuhi, yakni cepat, nyata, penting dan menarik (Asep. 2005 :).

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang di sampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya.

Menulis berita, seorang wartawan harus mengedepankan fakta dan tidak memasukkan opini atau pendapat pribadi. Fakta dan pendapat pribadi harus di pisahkan secara tegas, bahkan dalam penulisan berita di usahakan tidak memasukkan pendapat pribadi (Husnun. 2006:11). Dalam pemberitaan "Ibadah berhadiah yang ada di Bengkulu" sangat erat kaitanya dengan akhlak masyarakat, sistem politik dan dinamika sosial. berita ini mulai mencuat pada 6 febuari 2014, kebijakan ini merupakan gagasan wali kota Bengkulu Helmi Hasan, program ibadah berhadiah secara tak langsung merupakan sebuah perda, dan akan di siapkan dana sebesar Rp 2,3 milyar dari APBD Kota Bengkulu, selain itu program ini juga telah mendapatkan sponsor dari beberapa pengusaha, bagi masyarakat yang rajin beribadah di masjid akan berkesempatan memenangkan hadiah sebuah mobil, ibadah umrah dan haji. Program "Ibadah berhadiah yang ada di Bengkulu" merupakan motivasi untuk meramaikan masjid, kegiatan ini merupakan satu dari delapan tekad kota Bengkulu, yakni "Bengkulu Religius.

3. Media Online

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Dalam ilmu komunikasi, media bisa diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan alat komunikasi. Kalimat media sebenarnya berasal dari bahasa latin yang secara harafiah mempunyai arti perantara atau pengantar. Sedangkan online berarti tersambung dalam koneksi internet (carapedia.com: 2014). . Internet adalah suatu yang spesifik, internet merupakan suatu sistem antar jaringan untuk komunikasi seluruh dunia yang terdiri atas saluran telepon dan jaringan computer. Jaringan yang terhubung ini menjadi antar jaringan (internetwork) karena memiliki factor penggabung yang sama yang memungkinkan berbagai jaringan untuk berkerja sama (lauren dan zoran. 1998:13). *Media sosial* adalah sebuah *media online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan alat pendukung dan mempunyai fungsi vital dalam penelitian. Penggunaan metode yang tepat bertujuan agar penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan *research library*. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggalang atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna di balik realita. Adapaun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan tehnik penelitian analisis framing. Dengan menggunakan analisis framing yang sesuai dengan teori Robert N. Entman, di mana entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Pada dasarnya frame merupakan sebuah prinsip dimana pengalaman dan realitas yang kompleks tersebut di organisasi secara subyektif (Eriyanto. 2002:96).

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah istilah untuk menjawab apa yang sebenarnya akan diteliti dalam sebuah penelitian atau data yang akan dicari dalam penelitian. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah: Bagaimana situs kompas.com

dan Republika.co.id mbingkai berita mengenai Ibadah berhadiah di Bengkulu.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Ari Kunto. 2006:116). Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dari media online yakni dari situs web kompas.com, berupa teks berita terkait pemberitaan ibadah berhadiah di Bengkulu.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang selain dari media online kompas.com literatur-literatur, buku, hasil penelitian, opini dan lainnya. Data sekunder bisa juga disebut dengan kajian pustaka (*library research*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk study pustaka yang mana teknik pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen dan catatan yang mengandung petunjuk tertentu. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda, dan sebagainya (Ari Kunto.1998:236). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua teknik pengumpulan data, hal ini karena yang akan kami teliti adalah berupa teks berita, dalam hal ini berita dari

kompas.com. Setelah mendapatkan data yang peneliti perlukan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dan kemudian menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penambahan maupun kekurangan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Cholid dan Abu.1997:70). Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau label yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Ari kunto. 1998:236). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang berupa teks berita mengenai ibadah berhadiah di Bengkulu yang di muat di situs web kompas .com dan Republika.co.id terhitung sejak tanggal 06 Februari 2014 hingga 16 Maret 2014.

E. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis framing. Teori ini merupakan teori pokok yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum dianalisa, temuan-temuan melalui teknik pengumpulan data disajikan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang akan dianalisa. Mengacu pada model Framing Robert Entman, dia mengemukakan ada 4 (empat) cara :

- a. *Define problem*; sebagai bingkai utama, bagaimana isu atau peristiwa dipahami dan didefinisikan;
- b. *Diagnose cause*; siapa sebagai aktor peristiwa tersebut, dan apa yang menjadi penyebab masalah.
- c. *Make moral judgment*; memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat.
- d. *Treatment recommendation* elemen yang dipakai wartawan untuk menilai masalah tersebut (Kriyantono. 2010:225)

F. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data di perlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Yaitu, derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Lexy. 2007:324). Untuk itulah peneliti sangat perlu untuk melakukan cek keabsahan data. Yang peneliti gunakan dalam pengecekan data ini yaitu triangulasi data.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang di lakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya bahwa fenomena yang di teliti dapat di pahami dengan baik sehingga di peroleh kebenaran tingkat tinggi jika di dekati dari berbagai sudut pandang.

Karena itu triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang di peroleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. peneliti menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama (Kasiran. 294).

Diharapkan dengan penggunaan teknik ini dalam menguji keabsahan data yang peneliti dapatkan, penelitian ini dapat menjadi penelitian yang dapat mendekati sempurna dan menjadi penelitian yang layak di pertimbangkan dengan penelitian-penelitian yang lain, terutama penelitian dalam bidang komunikasi.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian laporan penelitian ini, peneliti akan memaparkan data-data yang sudah berhasil di himpun selama proses penelitian berlangsung, Adapun data yang di peroleh mengenai ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN IBADAH BERHADIAH DI BENGKULU DALAM SITUS WEB KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Tentang situs web kompas.com

Harian Kompas adalah nama surat kabar Indonesiayang berkantor pusat di Jakarta. KoranKompas diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari Kelompok Kompas Gramedia (KG). Untuk memudahkan akses bagi pembaca di seluruh dunia, *Kompas* juga terbit dalam bentuk daring bernama KOMPAS.Com yang dikelola oleh PT Kompas Cyber Media. KOMPAS.Com berisi berita-berita yang diperbarui secara aktual dan juga memiliki sub kanal koran Kompas dalam bentuk digital (wikipedia.org :2014).

Kompas.com dimulai pada tahun 1995 dengan nama Kompas Online. Kompas Online pada awalnya hanya berperan sebagai edisi internet dari Harian Kompas. Kemudian tahun 1998 Kompas Online bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi

pemasaran yang baru. Kompas.com pun memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia. Sepuluh tahun kemudian, pada tahun 2008 Kompas.com tampil dengan perubahan penampilan yang signifikan. Mengusung ide “*Reborn*”, Kompas.com membawa logo, tata letak, hingga konsep baru di dalamnya. Menjadi lebih kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tetap mengedepankan unsur *user-friendly* dan *advertiser-friendly*. Sinergi ini menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, hingga live streaming. Perubahan ini pun mendorong bertambahnya pengunjung aktif Kompas.com di awal tahun 2008 yang mencapai 20 juta pembaca aktif per bulan, dan total 40 juta page views/impression per bulan. Saat ini, Kompas.com telah mencapai 120 juta page view per bulan. Pada tahun tersebut juga mulai ditampilkan channel-channel atau kanal-kanal di halaman depan Kompas.com. Kanal-kanal ini didesain sesuai dengan tema berita dan membuat setiap pengelompokan berita memiliki karakter. Kanal-kanal tersebut antara lain adalah:

KOMPAS Female: Memuat informasi seputar dunia wanita: tips-tips seputar karier, kehamilan, trik keuangan serta informasi belanja.

KOMPAS Bola: Tempat akurat untuk mengetahui update skor, berita seputar tim dan pertandingan sepak bola.

KOMPAS Health: Berisi tips-tips dan artikel tentang kesehatan, informasi medis terbaru, beserta fitur informasi kesehatan interaktif.

KOMPAS Tekno: Mengulas gadget-gadget terbaru di pasaran, menampilkan review produk dan beragam berita teknologi.

KOMPAS Entertainment: Menyajikan berita-berita selebriti, ulasan film, musik dan hiburan dalam dan luar negeri.

KOMPAS Otomotif: Menampilkan berita-berita seputar kendaraan, trend mobil dan motor terbaru serta tips-tips merawat kendaraan.

KOMPAS Properti: Memuat direktori lengkap properti dan artikel tentang rumah, apartemen serta tempat tinggal.

KOMPAS Images: Menyajikan foto-foto berita berkualitas dalam resolusi tinggi hasil pilihan editor foto KOMPAS.com.

KOMPAS Karier: Kanal yang tak hanya berfungsi sebagai direktori lowongan kerja, namun juga sebagai one-stop career solution bagi para pencari kerja maupun karyawan. KOMPAS.com juga telah menciptakan komunitas menulis dengan konsep citizen journalism dalam Kompasiana. Setiap anggota Kompasiana dapat mewartakan peristiwa, menyampaikan pendapat dan gagasan serta menyalurkan aspirasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman audio dan video. Kompasiana juga melibatkan kalangan jurnalis Kompas Gramedia dan para tokoh masyarakat, pengamat serta pakar dari berbagai bidang, keahlian dan disiplin ilmu untuk ikut berbagi informasi, pendapat dan gagasan. Kompasiana, yang setiap hari melahirkan 300 hingga 400 tulisan telah berhasil membangun komunitas jurnalisme warga yang

mencapai 50.000 anggota. Sebagai portal berita yang mengikuti perkembangan teknologi terkini, kini selain bisa diakses melalui handphone atau dapat diunduh sebagai aplikasi gratis di smartphone BlackBerry, KOMPAS.com juga tampil dalam format iPad dan akan terus tumbuh mengikuti teknologi yang ada.

Pada tahun 2013, Kompas.com kembali melakukan perubahan yaitu, tampilan halaman yang lebih rapi dan bersih, fitur baru yang lebih personal dan sekaligus menambahkan teknologi baru yaitu Responsive Web Design. Responsive Web Design di halaman baru Kompas.com memungkinkan pembaca dapat menikmati Kompas.com diberbagai format seperti desktop PC, tablet hingga smartphone dalam satu desain halaman.

Setiap orang memiliki preferensi dan kebutuhan berita yang berbeda. Kompas.com mencoba memahami kebutuhan pembaca yang beragam dengan menghadirkan fitur Personalisasi. Jadi, pembaca dapat dengan mudah memilih sendiri berita apa yang ingin mereka baca.

Berikut manajemen Kompas.com

JABATAN	NAMA
Director	Edi Taslim
GM Content Kompas.com	Ahmad Subechi
News Managing Editor	Tri Wahono
News Assistant Managing Editor	Agustinus Wisnubrata
News Assistant Managing Editor	J. Heru Margianto
Kompasiana Manager	Pepih Nugraha
GM Digital Advertising	Dhanang Radityo
Digital Advertising Assistant Manager	Santi Rahayu

Digital Advertising Assistant Manager	V. Roro Sekar Wening
Business Development Assistant Manager	Tommy Anugroho
Grazer Manager	Petrus Sarjito
Kompas Karier Manager	Naomi Octiva Corthyna Naibaho
Digital Media Business Advisor	Eberhard Nove Ojong
Digital Media Business Advisor	Frank Gerard Jacobus Silitonga
Product Management Specialist	Romi Dandiawan
GM HR & GA	M. Trinovita
Finance Assistant Manager	Holly Emaria
IT Assistant Manager	Murfi Abbas Hatumena
IT Assistant Manager	Ihwan Santoso
Creative Manager	Riki Kurniadi
Secretary to Director	Anastasia Angeline K
GM Content Kompas.com	Ahmad Subechi
News Managing Editor	Tri Wahono
News Assistant Managing Editor	Agustinus Wisnubrata
News Assistant Managing Editor	J. Heru Margianto
Reporter	Laksono Hari Wiwoho, Fidel Ali Permana, Glori Kyrious Wadrianto, Farid Assifa, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Ana Shofiana Syatiri, Kistyarini, Hindra, Palupi Annisa Auliani, Desy Afrianti, Egidius Patnistik, Ervan Hardoko, Pipit Puspita Rini, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Albertus Tjatur Wiharyo, Aloysius Gonsaga Angi Ebo, Wicaksono Surya Hidayat, Muhammad Reza Wahyudi, Taslimah Widianti Kamil, Aris Fertonny Harvenda, Lusya Kus Anna Maryati, Deasy Syafrina, I Made Asdhiana, Moh. Latip, Hilda Hastuti, Jodhi Yudono, Fikria Hidayat
Photo Editor & Photographer:	Sandro Gatra Sinaga, Icha Rastika, Sabrina Asril, Fabian Januarius Kuwado, Robertus Belarminus Goo, Indra Akuntono, Josephus Primus, Antonius Tjahjo Sasongko, Yunanto Wiji Utomo, Ferril Dennys Sitorus, Okky Herman Dilaga, Ary Wibowo, Unoviana Kartika S, Oik Yusuf Araya, Maullana, Agung Kurniawan, Donny Apriliananda, Ichsan Suhendra,

	Christina Andhika Setyanti, Ni Luh Made Pertiwi Finlandiari, Tabitha Diela, Febri Ardani Saragih, Dian Maharani, Azwar Ferdian, Reska Koko, Kurnia Sari Azizah
Language Editing Officer	Dino Oktaviano Sami Putra, Heribertus Kristianto Purnomo, Roderick Adrian Mozes
Administrative & Secretary:	Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Dimas Wahyu Trihardjanto, Eris Eka Jaya
Kompasiana Department	Tania Frederika Titaley, Ira Fauziah
Kompasiana Manager	Pepih Nugraha
Community & Content Superintendent	Iskandar Zulkarnaen
Event & Product Superintendent	Nurulloh
Video Production Department	Nurlaela, Nurhasanah, Kevin Avandhika, Wardah Fazriyati
Video Production Superintendent	Sakti Pudjo Asmoro
Video Production (Kompas Video) Team	Ari Prasetyo, Rico Ramadhan, A.M Waliyadi, Nugroho Adi Putera, Hadasah, Ari Dwi Prasetyo, Arbi C. Lokananta

2. Tentang web republika.co.id

Republika adalah Koran nasional yang di lahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat islam. Koran ini terbit di bawah bendera perusahaan PT Abdi Bangsa, Setelah BJ Habibi tak lagi menjadi presiden dan seiring surutnya kiprah politik ICMI selaku pemegang saham mayoritas PT Abdi Bangsa, pada akhir 2000, mayoritas saham Koran ini di milik oleh kelompok Mahaka Media. PT Abdi Bangsa selanjutnya menjadi perusahaan induk, dan republika berada di bawah bendera PT Republika Media Mandiri, salah satu anak perusahaan PT Abdi Bangsa. Di bawah bendera Mahaka Media, kelompok ini juga menerbitkan majalah Golf Digest

Indonesia, Majalah Parent Indonesia, Stasiun radio Jak FM, Gen FM, Delta FM, FeMale Radio, Prambors, Jak TV dan Alif TV.

Walau berganti kepemilikan, Republika tidak mengalami perubahan visi maupun misi. Namun harus di akui, ada perbedaan gaya di bandingkan dengan sebelumnya. Sentuhsn bisnis dan *independensi* Republika menjadi lebih kuat. Karena itu, secara bisnis, Koran ini terus berkembang. Republika menjadi makin professional dan matang sebagai Koran nasional untuk komunitas muslim. Direktur Utama saat ini adalah Erick Thohir yang juga merupakan Ketua Umum Asosiasi Televisi Swasta Indonesia periode 2010-2013.(www.wikipedia.org)

Republika.co.id merupakan situs web yang menjadi daring dari harian Republika. yang juga berdiri di bawah bendera PT Republika Media mandiri. Website ini di lahirkan oleh kalangan muslim yang bergabung dalam ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia).

B. Penyajian Data dan analisis

1. Penyajian Data

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil temuan data dan analisis data. Temuan data yang peneliti dapatkan berupa berita berita mengenai ibadah berhadiah di Bengkulu, selain temuan itu, peneliti juga akan menguraikan hasil analisis peneliti terhadap berita tersebut.

Sesuai dengan penelitian ini, penelitian mencari data berupa teks berita dari situs web kompas.com tentang ibadah berhadiah di Bengkulu. Sejauh penelitian yang di lakukan selama kurun waktu 6 Februari sampai 16 maret 2014. Berikut hasil temuan data tersebut.

Edisi Kompas.com yang memuat berita ibadah berhadiah di Bengkulu	Judul Berita	Alamat situs Web
Edisi Kamis, 6 Februari 2014, Pukul 18:52 WIB	Wali Kota Siapkan Hadiah Innova Untuk Warga yang Rajin Shalat	http://regional.kompas.com/read/2014/02/06/1852457/Wali.Kota.Siapkan.Hadiah.Innova.untuk.Warga.yang.Rajin.Shalat?utm_campaign=related_left&utm_medium=bp&utm_source=news
Edisi Senin, 10 Februari 2014, Pukul 14:39 WIB	MUI: Shalat Berhadiah Innova Rentan Diskriminasi dan Bias Jender	http://regional.kompas.com/read/2014/02/10/1439228/MUI.Shalat.Berhadiah.Innova.Rentan.Diskriminasi.dan.Bias.Gender?utm_campaign=related&utm_medium=bp-kompas&utm_source=news&
Edisi Jumat, 14 Februari 2014, pukul 14:15 WIB	Shalat Berhadiah “Diminta Distop, Ini Komentar Wali Kota Bengkulu	http://regional.kompas.com/read/2014/02/14/1415468/.Shalat.Berhadiah.Diminta.Distop.Ini.Komentar.Wali.Kota.Bengkulu
Edisi Jumat, 14 Februari 2014, pukul 14:53 WIB	Wali Kota Bengkulu Diminta Evaluasi “Shalat Dzuhur Berhadiah”	http://regional.kompas.com/read/2014/02/14/1453338/Wali.Kota.Bengkulu.Diminta.Evaluasi.Shalat.Dzuhur.Berhadiah
Edisi Jumat, 14 Februari 2014, pukul 14:53 WIB	Wali Kota Bengkulu Diminta Evaluasi “Shalat Dzuhur Berhadiah”	http://regional.kompas.com/read/2014/02/14/1453338/Wali.Kota.Bengkulu.Diminta.Evaluasi.Shalat.Dzuhur.Berhadiah
Edisi Kamis, 20 Februari 2014, pukul 14:00 WIB	Program “Shalat Berhadiah Innova “, Ada Potensi Gratifikasi	http://regional.kompas.com/read/2014/02/20/1400046/Program.Shalat.Berhadiah.Innova.Ada.Potensi.Gratifikasi

Selain itu, peneliti juga mengambil beberapa berita tentang ibadah berhadiah di Bengkulu dari media lain. Hal ini peneliti lakukan sebagai pembandingan dari data yang peneliti dapatkan dari kompas.com. Media tersebut adalah Republika.co.id sebuah situs online yang menyajikan berita berita dari berbagai daerah di Indonesia dan manca Negara, pertimbangan peneliti untuk membandingkan hasil yang peneliti dapatkan dari web kompas.com dengan republika. co.id karena republika juga meliput tentang program ibadah berhadiah di Bengkulu. Selain itu berita yang di tampilkan dalam situs online tersebut di dukung dengan foto foto jurnalistik. Berikut hasil temuan data tersebut.

Edisi Republika.co.id yang memuat berita ibadah berhadiah di Bengkulu	Judul Berita	Alamat situs Web
Edisi Kamis, 13 Februari 2014, pukul 20:08 WIB	MUI: Shalat Berhadiah Bukan Komersialisasi Agama	http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/14/02/13/n0xr5k-mui-shalat-berhadiah-bukan-komersialisasi-agama
Edisi Minggu, 16 Februari 2014, pukul 14:56 WIB	Shalat Berhadiah Innova	http://www.republika.co.id/berita/jurnali-sme-warga/wacana/14/02/16/n12wpd-shalat-berhadiah-innova
Edisi Kamis, 20 Februari 2014, pukul 19:00 WIB	Hadiah Shalat Berjamaah Dilaporkan sebagai Gratifikasi	http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/02/20/n1aki1-hadiah-shalat-berjamaah-dilaporkan-sebagai-gratifikasi

Edisi Sabtu, 22 Februari 2014, pukul 13:29 WIB	Shalat Karena Hadiah, Bolehkah?	http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/fatwa/14/02/22/n1dwoj-shalat-karena-hadiah-bolehkah
Edisi Senin, 24 Februari 2014, pukul 22:42 WIB	Shalat Jamaah Berhadiah Dinilai Tidak Efektif	http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/02/24/n1ibmx-shalat-jamaah-berhadiah-dinilai-tidak-efektif
Edisi Sabtu, 01 Maret 2014, pukul 13:16 WIB	Soal Shalat Berhadiah Mobil, Menag Tidak Melarang Atau Membolehkan	http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/14/03/01/n1quqw-soal-shalat-berhadiah-mobil-menag-tidak-melarang-atau-membolehkan

2. Analisis Data

Dalam analisis data, berita ibadah berhadiah di Bengkulu yang peneliti dapatkan dari situs web Kompas.com, peneliti melakukan analisis berdasarkan teori analisis framing yang di kembangkan oleh Robert N. Entman.

A. Kompas.com

Edisi: Kamis 06 Februari 2014, 18:52 WIB

Judul: Wali Kota Siapkan Hadiah Innova Untuk Warga yang Rajin Shalat.

Berita yang berjudul “Wali Kota Siapkan Hadiah Innova Untuk Warga yang Rajin Shalat”, merupakan berita mengenai ibadah berhadiah di Bengkulu yang di muat pada Kamis, 6 Februari 2014 pukul 18:52 WIB.

Judul yang di sajikan memberikan sebuah bingkai (framing) mengenai ibadah yang berhadiah. Isi berita, wartawan atau penulis menjelaskan bahwa redaksi ingin menyajikan sebuah berita yang baru dan mengejutkan, tujuannya adalah untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa di Bengkulu ada sebuah program dari Wali Kota Helmi Hasan tentang ibadah berhadiah. Dimana masyarakat yang rajin sholat berjamaah berkesempatan mendapatkan hadiah.

Pemberian hadiah yang di lakukan oleh Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan merupakan Motivasi supaya Masjid ramai, kesannya masyarakat ke masjid hanya karena mengharapkan sebuah hadiah, Adapun syarat syarat untuk mendapatkan hadiah warga harus konsisten menjalankan sholat berjamaah, dan dalam menjalankan Program ini ada tim penilai yang bekerja dari Kantor Kementerian Agama.

Berikut peneliti tampilkan hasil analisis penelitian terhadap berita tersebut:

<i>Define Problem</i>	Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan menyediakan hadiah berupa Berangkat haji, umrah, dan mobil Toyota Innova
<i>Diagnose Causes</i>	Kebijakan ibadah berhadiah sebagai motivasi agar masjid ramai tidak sepi
<i>Make Moral Judgment</i>	syarat untuk mendapatkan hadiah warga harus

	konsisten menjalankan sholat berjamaah
<i>Treatment</i>	tim penilai tengah bekerja, yang langsung
<i>Recommendation</i>	ditangani oleh Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu

Edisi: Senin, 10 Februari 2014, 14:39 WIB

Judul: MUI: Shalat Berhadiah Innova Rentan Diskriminasi dan Bias

Jender

Program Ibadah berhadiah di Bengkulu banyak di sorot oleh kalangan luas, kebijakan ibadah berhadiah di Bengkulu di pandang rentan diskriminasi dan bias gender oleh Ketua majelis ulama Indonesia (MUI) Propinsi Bengkulu: Berikut kutipan teks beritanya: *Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), Provinsi Bengkulu, Rohimin mengingatkan Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan bahwa pemberian hadiah haji, umrah, dan mobil Toyota Innova bagi masyarakat yang rajin shalat berjamaah rentan diskriminasi dan bias jender.* Rohimi menegaskan bahwa kebijakan walikota memang bagus, namun harus di perhatikan kesetaraan beragama sehingga tidak ada diskriminasi. Dalam edisi berita ketiga wartawan berusaha mengupas lebih dalam tentang program ibadah berhadiah di Bengkulu dengan menghadirkan tokoh Agama yaitu Ketua majelis ulama Indonesia (MUI) Propinsi Bengkulu, wartawan membingkai berita yang berbanding kebalik dengan pendapat wali kota bandung Ridwan kamil

sehingga lebih menonjolkan kritikan karena beberapa syarat untuk mendapatkan hadiah tidak memihak pada wanita menurut Ketua majelis ulama Indonesia (MUI) Propinsi Bengkulu. Berikut kutipan beritanya: *Dalam syarat untuk mendapatkan hadiah tersebut dijelaskan, warga harus melakukan shalat dzuhur berjamaah di Masjid At-taqwa sebanyak 42 kali berturut-turut untuk mendapatkan hadiah umrah, dan selanjutnya 52 kali diberangkatkan haji. Jika konsisten, warga akan mendapatkan mobil pribadi milik Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan, yaitu Toyota Innova.*

Rohimin menegaskan, kalau harus berturut-turut, bagaimana dengan jamaah perempuan yang tiap bulan mendapatkan menstruasi, tentu tidak dapat shalat berjamaah. “ini yang saya sebutkan bias kesetaraan atau istilah sekarang bias gender. Dalam islam tidak ada pengecualiaan seperti itu. Artinya, khusus untuk jamaah perempuan harus ada aturan tersendiri, jangan di samaratakan dengan pria,” lanjut Rohimin. Kebijakan ibadah berhadiah harus di sosialisasikan oleh wali kota sehingga tidak ada bias gender dan mengarah pada hal hal syirik.

Berikut peneliti tampilkan hasil analisis penelitian terhadap berita tersebut:

<i>Define Problem</i>	MUI Propinsi Bengkulu ibadah berhadiah rentan diskriminasi dan bias gender
<i>Diagnose Cause</i>	Kebijakan wali kota helmi hasan

<i>Make Moral Judgment</i>	Syarat untuk mendapatkan hadiah
<i>Treatment Recommendation</i>	Harus ada sosialisasi

Edisi: Jumat, 14 Februari 2014, 14:15 WIB

Judul: Shalat Berhadiah “Diminta Distop, Ini Komentar Wali Kota Bengkulu

Wali Kota Helmi hasan menanggapi Pernyataan Direktur Jenderal Bimbingan Islam, Kementerian Agama, Abdul Djamil yang meminta untuk menghentikan program ibadah berhadiah di Bengkulu karena di takutkan dapat mengaburkan tujuan Umat Islam. Dalam berita ini wartawan menekankan sebuah judul bahwa kegiatan ini harus di stop dan Wali Kota Helmi hasan melakukan pembelaan atas Program shalat berhadiah untuk menjadikan Kota religius. Berikut kutipan teks beritanya: *Menurut Helmi, tidak ada maksud lain dari program shalat berhadiah tersebut kecuali niatan ingin menjadikan kota Bengkulu sebagai kota Religius yang dimulai dari Islam, lalu akan di ikuti oleh penganut agama lainnya.*

Pemerintah Bengkulu menunggu konfirmasi Kementerian untuk program ibadah berhadiah. Dalam penyelesaian Helmi Hasan akan mengikuti keputusan dari Menteri Agama.

Berikut peneliti tampilkan hasil analisis penelitian terhadap berita tersebut:

<i>Define Problem</i>	Abdul Djamil meminta untuk menghentikan program ibadah berhadiah karena di takutkan dapat mengaburkan tujuan Umat islam.
<i>Diagnose Cause</i>	Program shalat berhadiah untuk menjadikan Kota religius.
<i>Make Moral Judgment</i>	Pemerintah Bengkulu menunggu konfirmasi Kementerian Agama.
<i>Treatment Recommendation</i>	Helmi hasan akan mengikuti keputusan dari Menteri Agama

Edisi: Jumat, 14 Februari 2014, 14:53 WIB

Judul: Wali Kota Bengkulu Diminta Evaluasi “Shalat Dzuhur Berhadiah”

Dalam berita ini wartawan ingin menghadirkan tokoh agama dan mengkritik kebijakan wali kota. Respon tajam yang di sampaikan oleh KETUA Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Hidayat Nur Wahid meminta Wali Kota Bengkulu untuk mengevaluasi program Ibadah berhadiah. Berikut kutipan teks beritanya: *Ketua fraksi Partai keadilan Sejahtera (PKS) Hidayat Nur Wahid meminta Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan mengevaluasi kebijakan shalat dzuhur berhadiah. Ia merespons program Helmi Hasan yang menyediakan hadiah bagi jemaah yang rajin shalat dzuhur di Masjid At-Taqwa setiap hari rabu.* Hidayat Nur Wahid

menuturkan dampak dari shalat adalah kesalehan, apabila program tersebut dampaknya ngak begitu terhadap masyarakat berarti target dari pak bupati salah dan harus di evaluasi. diskriminasi dalam umat agama juga di sebutkan oleh Hidayat Nur Wahid. Semua umat harus di dorong untuk taat aturan, hidup rukun dan saling menjaga kebersihan, jadi program ini tidak ada diskriminasi. Berikut kutipan teks beritanya: *“Jangan parsial hanya untuk umat islam saja, yang-non muslim juga harus didorong. Termasuk didorong untuk taat aturan, hidup rukun, dan menjaga kebersihan. Sumber dananya juga harus jelas dan jangan menabrak aturan, “katanya.*

Berikut peneliti tampilkan hasil analisis penelitian terhadap berita tersebut:

<i>Define Problem</i>	Hidayat Nur Wahid meminta Wali Kota Bengkulu untuk mengevaluasi program Ibadah berhadiah
<i>Diagnose Cause</i>	Dampak dari kebijakan yang harus di evaluasi
<i>Make Moral Judgment</i>	Diskriminasi dalam umat agama
<i>Treatment Recommendation</i>	Semua umat harus di dorong untuk taat aturan, hidup rukun dan saling menjaga kebersihan

Edisi: Kamis, 20 Februari 2014, 14:00 WIB

Judul: Program “Shalat Berhadiah Innova “, Ada Potensi Gratifikasi

Polemik gratifikasi mencuat di karenakan hadiah yang di dapat dari donatur tidak transparan Asisten Intelejen Kejaksaan Tinggi Bengkulu, Marihot silalahi telah mengumpulkan beberapa bahan dan keterangan terkait isu Gratifikasi. Wartawan di sini mengulas tentang isu gratifikasi dan selain unsur gratifikasi unsur politik juga mencuat dalam program ibadah berhadiah di Bengkulu.

Program Ibadah berhadiah di harapkan menjadi program yang transparan. Berikut kutipan teks beritanya: *Melyansori juga menegaskan ada beberapa penyumbang mobil. Namun, namanya tidak disebutkan dan hanya tertulis “hamba Allah”.*

Padahal, kata Melyonsari, sebagai bentuk tata kelola pemerintahan yang baik, Wali Kota meski mengumumkan nama-nama penyumbang dan melaporkan hadiah tersebut ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Berikut peneliti tampilkan hasil analisis penelitian terhadap berita tersebut:

<i>Define Problem</i>	Polemik gratifikasi.
<i>Diagnose Cause</i>	Marihot silalahi telah mengumpulkan beberapa bahan dan keterangan terkait isu Gratifikasi.
<i>Make Moral Judgmen</i>	Selain unsur gratifikasi unsure politik.

<i>Treatment Recommendation</i>	Program Ibadah berhadiah di harapkan menjadi program yang transparan.
---------------------------------	---

Edisi: Jumaat, 7 Maret 2014, 13:02 WIB

Judul: Mendagri : Program Shalat Berhadiah di Bengkulu Sah-sah Saja

Setelah wartawan kompas.com memberitakan beberapa tokoh mengkritik dan bersuara mengenai Program ibadah berhadiah, seperti Hidayat nur Wahit dan Rohimin, kali ini Wali Kota Bengkulu Mendapat angin segar dari Mentri Dalam Negri Gumawam Fauzi. Kebijakan Wali kota Bengkulu di anggap sah dan tidak melanggar hukum oleh Gumawam Fauzi, kebijakan itu merupakan kebijakan lokal yang di atur oleh undang undang. Berikut kutipan teks beritanya: *Gamawan mengatakan, kebijakan semacam pemberian hadiah kepada warga yang rajin shalat zuhur ini merupakan kebijakan local yang tidak diatur dalam peraturan perundang-undang.*

“Ini kan kebijakan begitu saja, bukan dalam peraturan. Sama saja seperti siapa yang rajin ke kantor, kemudian dapat tunjangan makan, kayak gitu,” sambungnya. Pujian di berikan kepada Wali Kota Helmi Hasan sebagai Kepala Daerah yang kreatif dan Sumber hadiah di harapkan tidak melanggar hukum

Berikut peneliti tampilkan hasil analisis penelitian terhadap berita tersebut:

<i>Define Problem</i>	Dukungan Gamawan Fauzi
<i>Diagnosa cause</i>	Kebijakan Helmi Hasan Sah Sah saja tidak melanggar hukum
<i>Make Moral Jugdment</i>	Pujian untuk wali kota
<i>Treatment Recommendation</i>	Sumber hadiah di harapkan tidak melanggar hukum.

B. Republika.co.id

Edisi: Thursday, 13 February 2014, 20:08 WIB

Judul: MUI: Shalat Berhadiah Bukan Komersialisasi Agama

Republika.co.id melihat program yang di luncurkan wali kota helmi hasan sebagai program yang positif, di sini republika menghadirkan komentar dari Ketua Harian MUI yanuhar ilyas sebagai penguat bahwa program ini tidak melanggar agama bahkan sebagai motivasi umat untuk rajin sholat berjamaah. Berikut kutipan teks beritanya: *Menurutnya, jika pemberian hadiah merupakan upaya memotivasi umat agar rajin shalat berjamaah hal itu boleh-boleh saja. Asalkan tidak ada unsur-unsur yang mengarah ke hal yang melanggar agama.*

"Ini sama saja dengan, misalnya masjid menggelar pengajian yang ada doorprize atau setelah mengaji jamaah diberi hadiah berupa konsumsi," ujarnya saat dihubungi. Berita ini juga menegaskan bahwa program ibadah berhadiah yang ada di Bengkulu sebagai bentuk pendekatan awal untuk menggiatkan warga untuk sholat berjamaah di masjid. Dan di akhir berita ada penekanan yang menampis isu bahwa program ini bias gender.

Berikut peneliti tampilkan hasil analisis penelitian terhadap berita tersebut:

<i>Define Problem</i>	Sholat berjamaah berhadiah tidak ada unsur melanggar agama
<i>Diagnosa cause</i>	Ketua Harian MUI Yanuar Ilyas menegaskan program ini sebagai motivasi
<i>Make Moral Judgment</i>	Pemberian hadiah sebagai bentuk pendekatan awal untuk warga supaya rajin berjamaah dan program ini tidak ada bias gender
<i>Treatment Recommendation</i>	Pemberian pemahaman pada masyarakat tentang ibadah sholat

Edisi: Minggu, 16 Februari 2014, 14:56 WIB

Judul: Shalat Berhadiah Innova

Berita dengan judul “Shalat Berhadiah Innova” merupakan berita edisi 16 februari 2014. Berita ini wartawan ingin memberikan suatu isu bahwa ada suatu program di Bengkulu yang sangat kontroversial di mana warga yang rajin sholat zuhur berjamaah selama 40 hari berturut turut dapat kesempatan untuk mendapatkan mobil innova. Dalam berita ini wartawan ingin mengupas dan menginformasikan bagaimana ibadah menurut al-qur’an dan al hadist.

Berikut peneliti tampilkan hasil analisis penelitian terhadap berita tersebut:

<i>Define Problem</i>	Warga yang rajin menjalankan sholat berjamaah berkesempatan mendapatkan innova
<i>Diagnosa cause</i>	Program yang di canangkan wali kota Helmi Hasan menarik perhatian banyak pihak
<i>Make Moral Jugdment</i>	Program ini yang di dapat hanya keramaian masjid namun kurang nya nilai nilai ruhani
<i>Treatment</i> <i>Recommendation</i>	ulama di harap untuk member bimbingan kepada masyarakat

Edisi: Kamis, 20 February 2014, 19:00 WIB

Judul: Hadiah Shalat Berjamaah Dilaporkan sebagai Gratifikasi

Republika.co.id dalam memberitakan isu gratifikasi sangat halus dan cenderung untuk memberi penekanan bahwa kebijakan ini baik dan permasalahan yang terjadi masih bersifat dugaan. Berikut kutipan teks beritanya: *"Kita sedang pelajari dugaan ke arah itu, dan baru dipanggil satu orang untuk dimintai keterangan," kata Asisten Bidang Intelejen Kejati Bengkulu, Marihot Silalahi di Bengkulu, Kamis (20/2).*

Marihot mengatakan pihaknya belum bisa memastikan aliran dana untuk hadiah itu sebagai tindak gratifikasi Wali Kota Bengkulu selaku pejabat publik. "Kita belum bisa simpulkan, sekarang sedang dalam proses,".

Berikut peneliti tampilkan hasil analisis penelitian terhadap berita tersebut:

<i>Define Problem</i>	Kejaksanaan Tinggi Bengkulu mempelajari laporan adanya Gratifikasi
<i>Diagnosa cause</i>	Belum bisa memastikan Gratifikasi yang dilakukan Wali Kota Bengkulu
<i>Make Moral Judgment</i>	Hamdani yang berinvestasi di nilai hanya untuk dapat memudahkan usahanya

Edisi: Sabtu, 22 Februari 2014, 13:29 WIB

Judul: Shalat Karena Hadiah, Bolehkah?

Berita pada edisi 22 Feburi 2014, penonjolan berita di lakukan pada unsur kurang baik terhadap kebijakan ibadah berhadiah, dimana kebijakan Helmi Hasan menuai tanggapan yang beragam, dan pelaksanaan kegiatan tersebut hanya bertumpu hadiah akan tetapi nilai nilai ruhiyah kurang. Berikut kutipan teks beritanya: *Tak kurang para pegawai negeri sipil (PNS) memadati Masjid at-Taqwa, Bengkulu, saat pelaksanaan hari pertama shalat berhadiah tersebut. Namun keesokan harinya, tampak masjid yang sebelumnya dipenuhi jamaah sepi.*

Dalam pemberitaan ini Republika.co.id ingin mengkaji makna ibadah lebih dalam dengan menghadirkan beberapa tokoh agama, sehingga masyarakat dapat memahami kebijakan ini dan tidak mengurangi nilai nilai keimanan.

Berikut peneliti tampilkan hasil analisis penelitian terhadap berita tersebut:

<i>Define Problem</i>	Iming-iming hadiah menuai berbagai tanggapan
<i>Diagnosa cause</i>	Beberapa tokoh agama yang memberi tanggapan

<i>Make Moral Judgment</i>	Tokoh tokoh agama memberikan kajian tentang ibadah sholat menurut Alqur'an dan hadist
----------------------------	---

Edisi: Senin, 24 Februari 2014, 22:42 WIB

Judul: Shalat Jamaah Berhadiah Dinilai Tidak Efektif

Dalam berita ini wartawan ingin menghadirkan informasi bahwa kebijakan Wali Kota Bengkulu dinilai kurang efektif dan pemerintah harus mengkaji lebih dalam program tersebut. Berikut kutipan teks beritanya:

"Pemerintah Kota Bengkulu harus mengkaji lebih dalam lagi program tersebut, akan lebih efektif jika hadiah yang direncanakan itu dikonversi ke dalam bentuk insentif bagi para dai," kata Wakil Ketua DPRD Kota Bengkulu, Irman Sawiran, di Bengkulu, Senin.

Berikut peneliti tampilkan hasil analisis penelitian terhadap berita tersebut:

<i>Define Problem</i>	Program ibadah berhadiah di nilai tidak efektif
<i>Diagnosa cause</i>	Wakil Ketua DPRD Kota Bengkulu meminta untuk mengkaji program tersebut
<i>Make Moral Judgment</i>	Pemahaman terhadap nilai-nilai agama

<i>Treatment</i>	Memaksimalkan ustad dan dai daerah untuk di
<i>Recommendation</i>	tempatkan di masjid dengan jadwal yang teratur

Edisi: Sabtu, 01 March 2014, 13:16 WIB

Judul: Soal Shalat Berhadiah Mobil, Menag Tidak Melarang Atau Membolehkan

Setelah wartawan memberitakan beberapa tokoh mengkritik dan bersuara mengenai program ibadah berhadiah. di sini wali kota mempertegas bahwa kebijakannya bagus dan harus di jalankan, bahkan wali kota memberi tahu bahwa Menteri Agama juga tidak melarang.

Berikut kutipan teks beritanya: *Menteri mengatakan jika motivasi atau niat Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan untuk menggelar shalat berhadiah untuk meningkatkan semangat umat beribadah maka sah-sah saja.*

Demikian juga dengan umat yang mengikuti shalat berhadiah tersebut, menurutnya, bergantung pada niat. Apakah shalat untuk berkomunikasi dengan Sang Khalik, atau justru untuk mendapatkan hadiah."Jadi hadiah itu hanya memotivasi, tapi akhirnya yang menentukan adalah niat," kata Menteri.

Berikut peneliti tampilkan hasil analisis penelitian terhadap berita tersebut:

<i>Define Problem</i>	Menteri Agama tidak ada larangan khusus terhadap kebijakan wali kota
<i>Diagnosa cause</i>	Menteri Agama sebagai pihak yang mendukung kebijakan
<i>Make Moral Judgment</i>	Ibadah berhadiah ini tergantung dalam niat pelaksanaannya

3. Pembahasan Temuan

Idealisme wartawan merujuk pada Profesionalitas kinerja individual dan pergulatan etis wartawan, ketika mengontruksi fakta dan realitas menjadi sajian yang dapat disebut ungkapan jurnalistik. Realitas tidak muncul begitu saja dalam bentuk yang asli, tetapi harus diseleksi melalui cara seseorang memandang setiap hal yang ada. Wartawan adalah agen kontruksi yakni individu yang tidak semata mata melaporkan fakta tetapi juga turut mendefinisikan peristiwa. Pendefinisian ini di lakukan melalui tata permainan bahasa, sehingga ungkapan jurnalistik yang disajikan kepada pembacanya berimplikasi dengan masalah masalah etis. Kenyataan ini patut digaris bawahi mengingat didalam proses pengontruksian fakta yang dilakukan wartawan selalu terikat nilai nilai moral dengan perkataan lain makna yang terkandung di dalam ungkapan jurnalistik pada dasarnya adalah cerminan nilai nilai yang

terdapat dalam keaneka ragaman kehidupan manusia. (Wahyu Wibowo : 2009, 18).

Setelah data di sajikan dan di analisis, selanjutnya akan di kemukakan dalam pembahasan temuan, fokus penelitian yang akan di rumuskan pada penelitian ini.

1. Bagaimana media (Kompas.com) membingkai berita mengenai Ibadah berhadiah yang ada di Bengkulu?

- a. Ibadah Berhadiah di Bengkulu dalam Bingkai Berita Situs Web Kompas.com (Define Problem).

Pembingkaian Ibadah berhadiah di Bengkulu dalam sebuah berita yang dilakukan oleh situs web Kompas.com dan Republika.co.id kurun waktu 06 Februari 2014 – 16 Maret 2014. Merupakan proses kontruksi media, berupa peran kata kata, kutipan, kalimat dan paragraf, yang di gunakan dalam judul dan isi berita. Framing model Robert N.Entman di perlukan pembagian kategorisasi dalam empat hal, Yakni *define problem, diagnose causes, make moral Judgement, dan treatment recommendation.*

Judul “Wali Kota Siapkan Hadiah Innova untuk Warga yang Rajin Shalat” Merupakan judul berita mengenai ibadah berhadiah di Bengkulu yang di muat pada kamis, 6 Februari 2014 Pukul 18.52 WIB. Judul ini redaksi ingin menyajikan sebuah berita (Isu) yang baru dan mengejutkan semua kalangan sehingga isu isu lain terabaikan, berita

ini bertujuan untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa kebijakan ibadah berhadiah di Bengkulu sebagai program yang positif untuk masyarakat. Sedangkan untuk judul berita yang menampakkan citra negatif program ibadah berhadiah di Bengkulu seperti: “MUI: Shalat Berhadiah Innova Rentan Diskriminasi dan Bias Gender Selain judul berita di atas yang bernada kritikan dan tidak mendukung program ibadah berhadiah, masih banyak berita tentang ibadah berhadiah yang berisi kritikan yang meminta kebijakan ini harus di stop atau di evaluasi kembali seperti dalam judul: “Shalat Berhadiah Diminta Distop, Ini Komentar Wali Kota Bengkulu”, “Wali Kota Bengkulu Diminta Evaluasi Shalat Dzuhur Berhadiah”, “Program Shalat Berhadiah Innova, Ada Potensi Gratifikasi”.

Dinamika sosial yang terjadi di masyarakat karena isu ibadah berhadiah di bingkai oleh wartawan Kompas.com dalam memandang kebijakan program ibadah berhadiah sebagai program yang negatif di munculkan beberapa tokoh untuk menguatkan bingkai sebuah berita, seperti: Ketua MUI Propinsi Bengkulu Rohimin, Direktur Jenderal Bimbingan Islam Kementerian Agama Abdul Jamil, Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Hidayat Nur Wahit dan Asisten Intelijen Kejaksaan Tinggi Bengkulu Marihot Silalahi.

Kompas mengusahakan bahwa dugaan negatif pembaca terhadap kebijakan Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan adalah tepat, namun hal tersebut tidak terjadi pada keseluruhan berita tentang ibadah

berhadiah yang di muat di situs web Kompas.com. Salah satu judul seperti: “Mendagri: Program Shalat Berhadiah di Bengkulu Sah Sah Saja”, dengan jelas redaksi judul tersebut, kompas.com berusaha menampilkan citra positif Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan sebagai sosok yang kreatif dan inovatif, hal tersebut tergambar jelas dalam badan berita tersebut. tidak sepenuhnya kompas. com membingkai negatif berita mengenai kebijakan Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan tentang ibadah berhadiah namun di dalam berita-berita yang di bingkai positif kompas. com memberikan penonjolan kalimat kutipan yang kontra terhadap kebijakan ibadah berhadiah di Bengkulu sehingga menggaburkan fakta fakta kebaikan kebijakan tersebut dan lebih condong menilai program tersebut kurang baik (negatif).

Republika.co.id dalam membingkai sebuah berita tentang ibadah berhadiah ingin memberitahu kepada masyarakat bahwa program ibadah berhadiah sebagai program yang baik meski banyak persoalan di dalamnya contoh dalam judul “MUI: Shalat Berhadiah Bukan Komersialisasi Agama” dalam membingkai isi berita ini Republika.co.id berulang kali menekankan bahwa program ibadah berhadiah sebagai program untuk memotivasi masyarakat untuk rajin berjamaah di masjid, juga dalam judul “Soal Shalat Berhadiah Mobil, Menag Tidak Melarang Atau membolehkan” isi berita ini juga menekankan bahwa kegiatan ini positif untuk warga Bengkulu dan

pembingkain isi berita mencantumkan komentar menteri agama yang memberi kesan mendukung kebijakan tersebut.

Berita-berita yang di muat dalam situs Republika.co.id cenderung bersikap netral. Selain berita yang memuat bingkai positif terhadap kebijakan Helmi Hasan. [Republika](http://Republika.co.id) juga memberitakan beberapa berita yang di bingkai negatif akan tetapi dalam pemberitaannya Republika.co.id lebih fokus dan sangat detail dalam membahasa Kebijakan ibadah berhadiah, seperti dalam judul “ Shalat Berhadiah Innova” dan “Shalat Karena Hadiah Bolehkah” dalam isi berita Republika.co.id selain memberitakan beberapa kritikan dan keburukan sistem akan tetapi, media ini membahas tentang ibadah dalam konteks agama dengan memasukkan alqur'an dan Hadist.

Define problem merupakan bingkai yang paling utama karena ia menekankan bagai mana peristiwa di pahami oleh wartawan, Peristiwa yang di angkat dalam suatu berita adalah berita yang benar benar di pilih oleh redaksi, wartawan dan media. Mengenai berita ibadah berhadiah di Bengkulu dalam bingkai kompas.com dan republika.co.id Helmi Hasan sebagai Wali Kota membuat kebijakan yang beda sehingga terjadi dinamika sosial, banyak yang mendukung dan menentang, dukungan terhadap kebijakan ini juga di berikan oleh politikus seperti Ridwan Kamil dan Gamawam Fauzi, mereka menilai kebijakan ini kreatif dan baik untuk masyarakat. Sedangkan gelombang protes dan aksi menolak kebijakan ibadah berhadiah karena

di anggap dapat mengkaburkan tujuan umat islam melaksanakan shalat dan program ini pandang diskriminasi dan bias jender.

b. Penyebab Terjadinya Program Ibadah Berhadiah di Bengkulu (Diagnose Cause).

Jika melihat sejarah munculnya kebijakan ibadah berhadiah, yang sudah peneliti jelaskan di kajian teori, berita ini merupakan gagasan wali kota Bengkulu Helmi Hasan dan akan di siapkan dana sebesar Rp 2,3 milyar dari APBD Kota Bengkulu, selain itu program ini juga telah mendapatkan sponsor dari beberapa pengusaha, bagi masyarakat yang rajin beribadah di masjid akan berkesempatan memenangkan hadiah sebuah mobil, ibadah umrah dan haji. Kebijakan ini di buat oleh Helmi Hasan karena melihat beberapa masjid di bengkulu kosong dan jarang yang menjalankan sholat berjamaah. Program "Ibadah berhadiah yang ada di bengkulu" merupakan motivasi untuk meramaikan masjid, kegiatan ini merupakan satu dari delapan tekad kota bengkulu, yakni "Bengkulu Religius. Berikut kutipan teks beritanya: *Program ini, lanjut dia, merupakan motivasi bagi warga Kota Bengkulu untuk meramaikan masjid. Kegiatan ini merupakan satu dari delapan tekad yang kerap didengungkan oleh Kota Bengkulu , yakni "Bengkulu Religius". Adapun delapan tekad Bengkulu yakni, bersih, sehat, religious, indah, aman, peduli, kreatif, dan sejuk.*

Diagnose causes memperkirakan siapa yang di anggap penyebab suatu masalah yang berkaitan dengan apa (what) dan siapa (who), diagnose cause menjelaskan jawaban dari pertanyaan peristiwa tersebut di sebabkan oleh apa. Menurut peneliti setelah melihat beberapa bagian berita tentang ibadah berhadiah di Bengkulu, kompas.com ingin menunjukkan bahwa penyebabnya adalah Kebijakan yang di buat Wali Kota Helmi Hasan karena melihat beberapa masjid di Bengkulu kosong dan jarang menjalankan sholat berjamaah, kompas.com secara jelas menjadikan Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan sebagai pemeran utama dalam pemberitaan tentang kebijakannya yang kurang terstruktur dan menuai banyak kritikan karena di nilai mengandung unsur nilai-nilai keimanan terhadap agama, diskriminasi, grafitikasi dan politik serta korupsi. Sedangkan Republika.co.id dalam peminunggalannya bahwa program ibadah berhadiah sebagai program yang positif sebagai motivasi masyarakat untuk dapat lebih rajin sholat berjamaah.

c. Nilai Moral Program Ibadah Berhadiah di Bengkulu (Make Moral Judgment).

Peneliti melihat keseluruhan berita mengenai Ibadah berhadiah di Bengkulu yang di tampilkan oleh kompas.com tidak menjelaskan akibat dari masalah kebijakan di kalangan masyarakat. Hampir semua berita hanya menjelaskan kronologi kejadian dan memberikan gambaran tentang program ibadah berhadiah di Bengkulu, peneliti

membandingkan dengan berita-berita yang peneliti dapatkan dari republika.co.id, misal dalam berita berikut:

Shalat Berhadiah Innova

Sunday, 16 February 2014, 14:56 WIB



Shalat berjamaah (ilustrasi)

REPUBLIKA.CO.ID- Baru-baru ini dikabarkan Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan menjanjikan kepada warganya yang mau menjalankan shalat Zuhur berjamaah selama 40 hari berturut-turut akan mendapatkan hadiah mobil Innova serta haji dan umrah ke Tanah Suci.

Menurut Wali Kota, tawaran tersebut didasarkan atas keprihatinan beliau dengan melihat kondisi masyarakat di daerahnya, khususnya ketika melihat keadaan masjid-masjid yang sangat sedikit jamaahnya, khususnya pada waktu Zuhur.

Program shalat berhadiah yang dicanangkan Wali Kota Bengkulu itu tampaknya cukup menarik perhatian banyak pihak. Iming-iming hadiah itu mendorong euforia masyarakat mengikuti tawaran dari Sang Wali Kota dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah di masjid. Namun demikian, program Sang Wali Kota yang cukup kontroversial itu, meski didasarkan atas niat baik, karena hal itu berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tentu perlu dipertanyakan keabsahannya. Terlebih untuk pelaksanaan ibadah khusus seperti shalat, yang merupakan hubungan vertikal seorang hamba dengan

Tuhannya, yang memiliki syarat-syarat khusus yang akan menentukan diterima atau tidaknya ibadah tersebut. Peringkat ibadah diriwayatkan Khalifah Ali bin Abi Thalib ra, Sekelompok manusia beribadah dengan harapan mendapatkan pahala dan ganjaran. Inilah ibadah para pedagang.

Sekelompok lainnya beribadah karena takut kepada siksa. Inilah ibadah para budak. Sekelompok orang beribadah untuk bersyukur kepada Allah. Inilah ibadah orang-orang yang merdeka.

Dari pernyataan Sayyidina Ali tersebut ada beberapa hal yang kita dapatkan sebagai pelajaran. Pertama, peringkat tertinggi dalam beribadah itu adalah karena rasa syukur dan cinta kepada Allah SWT, sebagai pencipta dan pengatur alam semesta.

Dan manusia sebagai makhluk yang dipercaya sebagai Khalifah Allah di alam ini, akan menerima keridaan Tuhan ketika ia memasrahkan seluruh amal dan ibadahnya hanya karena dan kepada Allah semata-mata.

Peringkat kedua, mereka yang beribadah karena adanya hadiah yang dijanjikan Allah berupa kenikmatan surga, sebagaimana yang tercantum dalam Alquran. Ibadah seperti ini tentu nilainya lebih rendah, karena seperti halnya pedagang mereka hanya mengharapkan keuntungan dan kecenderungan kepada hal-hal yang bersifat materi.

Ketiga, mereka yang beribadah karena takut kepada hukuman Tuhan. Peringkat ini lebih rendah lagi dibanding mereka yang menjalankan ibadah karena rasa syukur dan mengharapkan surga Allah. Mereka ketika beribadah sekadar untuk menjalankan kewajiban dan karena rasa takutnya akan siksaan api neraka di akhirat nanti.

Motivasi shalat Ada hadis terkenal dari Nabi SAW yang menyatakan, Sesungguhnya setiap amal itu bergantung kepada niat dan bagi setiap orang apa yang diniatkannya. Barang siapa yang berhijrah karena Allah dan Rasul, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul. Barang

siapa yang hijrahnya karena dunia yang diusahakannya atau karena wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah untuk apa yang diniatkannya. (HR Bukhari dan Muslim)

Kalau kita mendasarkan pada keterangan hadis ini, orang-orang yang shalat berjamaah karena mengharapkan hadiah mobil, haji, dan umrah, tentunya hanya akan mendapatkan apa yang mereka niatkan. Sedangkan shalatnya dapat diduga tidak akan diterima Allah SWT. Bukankah shalat sebagaimana amal ibadah lainnya, harus kita niatkan karena Allah dan untuk mendekatkan diri kepada-Nya semata. Bahkan, lebih jauh lagi ibadah seperti itu bisa dikategorikan sebagai riya yang sangat dikecam dalam agama, seperti yang tercantum di dalam surat al-Maun.

Karena dengan mengikuti program seperti itu, yang ada dalam pikiran para jamaah adalah bagaimana bisa memenuhi syarat penilaian yang telah ditetapkan wali kotanya, agar mendapatkan hadiah yang dijanjikan. Dengan demikian ibadah yang dijalankan umat akan sangat bercorak materialistis dan duniawi.

Dengan melihat fenomena seperti itu, yang kita dapatkan hanyalah keramaian dan keriuhan di masjid, namun jauh dari nilai-nilai ruhani yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan suatu ibadah.

Karena, hampir setiap orang menjadi rajin beribadah shalat berjamaah, hanya karena iming-iming hadiah. Bukankah ibadah shalat tujuannya untuk mengingat Allah dan mencegah manusia dari melakukan perbuatan jahat dan mungkar?

Karena itu, peranan para ulama sangat diharapkan untuk menyadarkan umat Islam mengenai apa sesungguhnya arti dan tujuan sebuah ibadah.

Umat juga harus dicerdaskan dalam urusan agama, apalagi yang menyangkut pelaksanaan ibadah, khusus seperti shalat, mereka harus bertanya dan merujuk kepada alim ulama yang berkompeten dan bukannya kepada para pejabat negara.

Demikian pula, para pejabat negara, hendaknya janganlah berusaha memanipulasi ajaran-ajaran agama yang suci untuk kepentingan popularitas dan kelangsungan kekuasaan mereka. Sebab, kalau itu yang terjadi, alih-alih menegakkan moralitas dan kebaikan, nyatanya kerusakan mental dan spiritual masyarakat yang akan semakin menjadi.

Oleh: **Abdul Hakim**

Redaktur : Damanhuri Zuhri

Dalam berita tersebut tidak hanya di gambarkan pelaksanaan kegiatan ibadah berhadiah, namun juga di bahas dan di jelaskan apa itu ibadah dengan menyertakan ulasan tentang agama dengan merujuk beberapa hadist. Pembaca setelah membaca berita ini akan memahami apa arti ibadah dan dapat menyikapi kebijakan program ibadah berhadiah yang ada di Bengkulu dengan baik dan bijak.

Selain itu menghadirkan para pakar terkait masalah bersangkutan juga perlu. Hal ini untuk menjelaskan kepada pembaca mengenai apa yang terjadi sebenarnya. Misal dalam berita berikut:

Shalat Karena Hadiah, Bolehkah?



Shalat berjamaah (ilustrasi)

REPUBLIKA.CO.ID, Amal untuk selain Allah SWT akan tertolak. Shalat Zhuhur berjamaah berhadiah mobil, umrah, dan haji, sontak iming-iming dari Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan itu menuai tanggapan beragam.

Tak kurang para pegawai negeri sipil (PNS) memadati Masjid at-Taqwa, Bengkulu, saat pelaksanaan hari pertama shalat berhadiah tersebut. Namun keesokan harinya, tampak masjid yang sebelumnya dipenuhi jamaah sepi.

Program shalat berhadiah ini hanya dilakukan pada hari Rabu setiap pekannya. Lebih khusus lagi hanya shalat Zhuhur. Lalu, bagaimana shalat yang diimingi dengan berbagai hadiah tersebut?

Ketua Departemen Kajian dan Riset Ikatan Dai Indonesia (Ikadi) Ustaz Tajjudin Pogo, Lc mengungkapkan, shalat orang yang bukan karena Allah SWT tertolak.

Ustaz Tajjudin mendasarkan pada hadis niat yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim. Jika seseorang beramal karena harta atau wanita, dia akan mendapatkan apa yang diniatkannya. “Dia hanya dapat dunia kalau niatnya hanya hadiah,” ujar Ustaz Tajjudin.

Namun, jika orang tersebut ikhlas karena Allah SWT maka bila ada orang yang memberi penghargaan hal tersebut, tidak masalah.

Ustaz Tajjudin mencontohkan ada hadis Nabi SAW yang menyebut jika dalam berjihad ada yang dapat membunuh kaum musyrik maka dia mendapatkan harta rampasan dari yang dibunuhnya tersebut.

Hal ini dibuat sebagai penyemangat dan bukan dijadikan niat utama. Seperti halnya hadis puasa sunah bagi seorang bujang. Niat berpuasa

karena Allah SWT, namun ada keutamaan tambahan, yaitu menjaga diri.

Hal seperti ini masuk ranah mencari ridha Allah SWT. Jika ada motivasi-motivasi tambahan tersebut, tidak mengapa asal tidak mengalahkan motivasi utama.

Ketua MUI KH Kholil Ridwan menyebut shalat yang diimingi hadiah sah selama cukup syarat dan rukunnya. Namun apakah mendapat pahala atau tidak, itu urusan hamba dengan Allah SWT.

Kiai Kholil menegaskan, untuk mendidik umat, hal tersebut tidak mengapa. “Asal jangan dijadikan model,” katanya mengingatkan. Menurutnya, jika dipermanenkan hal tersebut tidak ada contohnya.

Hendaknya setiap orang beribadah karena Allah SWT, bukan karena hadiah. Kiai Kholil mengibaratkan lomba Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ).

Bagi orang yang mengikuti lomba tersebut bisa mendapat pahala jika niatnya memperbaiki bacaan Alquran. “Namun, pahalanya gugur kalau niatnya karena hadiahnya.”

Imam Nawawi dalam Syarah Arba'in Nawawiyah menyebut seseorang yang beramal untuk mencari dunia, amalnya tertolak. Imam Nawawi mendasarkan pada hadis qudsi yang bersumber dari Abu Hurairah RA.

“Allah Ta'ala berfirman, ‘Aku adalah yang paling tidak membutuhkan persekutuan. Barang siapa melaksanakan suatu amal dengan mempersekutukan Aku dengan selain Aku maka Aku akan meninggalkannya berikut sekutunya.’ (HR Muslim).

Al Harits al-Muhasabi dalam kitabnya Al Ri'ayat menegaskan tidak bolehnya niat selain karena Allah SWT. Ikhlas, kata al-Muhasabi, adalah kita menginginkan Allah dengan cara menaati-Nya bukan demi selain-Nya.

Al Hafizh Abu Nu'aim dalam Al Hilyat Al Ulama' menjelaskan, melakukan ketaatan demi manusia atau dunia bisa merusak amal. Allah terlalu besar untuk membutuhkan sekutu.

Allah SWT juga terlalu besar untuk menerima suatu amal yang di dalamnya Dia dipersekutukan dengan selain-Nya. Termasuk, di dalamnya iming-iming hadiah.

As Samarqandi berkata, suatu amal yang dilakukan demi Allah akan diterima. Dan, suatu amal yang dilakukan demi manusia akan ditolak.

Dia mencontohkan seseorang yang shalat Zhuhur dengan maksud menunaikan kewajiban. Tapi, demi manusia dia memperlama rukun dan bacaannya. Pada dasarnya shalatnya diterima, namun tidak diterima amalnya

Oleh: Shafidz muftisani

Berita ini, wartawan menghadirkan Ketua Departemen Kajian dan Riset Ikatan Dai Indonesia (Ikadi) dan Ketua MUI Indonesia KH.

Kholil Ridwan untuk menjelaskan kepada pembaca bahwa ibadah menurut agama islam yang benar dan tepat. Kedua tokoh ini menjelaskan dengan memaparkan dalil dalil dari Al- Qur'an dan Alhadist secara rinci. Hal seperti ini, peneliti tidak melihatnya di dalam pemberitaan ibadah berhadiah di kompas.com. Kompas.com hanya menjelaskan bahwa di Bengkulu ada program ibadah berhadiah

serta hanya memperlihatkan bagai mana keadaan yang terjadi di sana. Kompas.com tidak menjelaskan secara menyeluruh apa itu ibadah dan tidak menjelaskan akibat dari kegiatan ibadah berhadiah tersebut.

Make moral judgment elemen ini menggunakan untuk membenarkan atau memberikan penilaian atas peristiwa yang terjadi. Secara mayoritas, kompas.com hanya apa itu ibadah dan berita berita kompas.com menggambarkan ketidak setujuan terhadap program ibadah berhadiah di Bengkulu, banyak penonjolan kalimat kutipan menentang terselipkan di antara berita berita yang memandang program ini positif. Sedangkan Republika.co.id lebih detail dan terstruktur dalam membingkai sebuah berita di mana makna dan hakikat dari ibadah di jelaskan dan kebijakan ini di pandang dari sisi kaca mata positif.

d. Pesan Kompas.com Kepada Pembaca
(Treatment Recommendation).

Menurut peneliti dalam sebuah berita harus mengandung unsur edukasi. Setiap berita yang di sampaikan harus mencerdaskan pembaca dan dapat mengajak pembaca ke arah yang lebih baik. Peneliti mengamati semua teks berita kompas.com tentang ibadah berhadiah di Bengkulu. Peneliti menemukan beberapa bagian berita yang memang di sana mengandung unsur pendidikan kepada pembaca. Berikut kuipan teks beritanya: *Rumadi menambahkan, sebagai Wali Kota yang belum teralalu lama, semestinya dia lebih banyak focus pada penataan birokrasi yang transparan dan*

akuntabel, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan. Sejauh ini, Rumadi belum mendengar terobosan-terobosan yang dilakukan Wali Kota Bengkulu dalam membuat kebijakan yang pro-rakyat.

“Kebijakan yang karitatif (member kasih sayang) dengan member hadiah orang yang shalat jemaah tidak akan member dampak apa-apa bagi kesejahteraan masyarakat. Sekali lagi, ini hanya akan menjadi candu yang menjadikan masyarakat terlena. Kebijakan ini juga akan menumbuhkan budaya riya dalam beribadah,”pungkas mantan peneliti The Wahid Institute itu.

Dalam berita ini, jelas kompas.com ingin mengajak masyarakat untuk aktif mengawasi pemerintah, dan ikut serta dalam perumusan kebijakan. Treatment recommendation elemen ini menekankan suatu pesan penyelesaian masalah dan menawarkan cara penanggulangan masalah, secara mayoritas kompas.com menawarkan solusi untuk mengevaluasi kembali program ibadah berhadiah dan pemerintah di harapkan fokus pada penataan birokrasi yang transparan dan akuntabel, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan. Sedangkan republika.co.id menekankan untuk memaksimalkan ustad dan dai daerah untuk di tempatkan di setiap masjid dengan jadwal yang teratur guna mengajak masyarakat lebih religius dan dinilai lebih menyentuh masyarakat di banding memberikan hadiah.

2. Bagaimana media (Kompas.com dan Republika.co.id) dalam mengkontruksi pemberitaan tentang Ibadah berhadiah di Bengkulu ?

Dari keterangan mengenai judul, define problem, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation, tidak sepenuhnya Kompas.com membingkai negatif berita mengenai kebijakan Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan tentang ibadah berhadiah namun di dalam berita-berita yang di bingkai positif Kompas.com memberikan penonjolan kalimat kutipan yang kontra terhadap kebijakan ibadah berhadiah di Bengkulu, seperti dalam judul berita: “Mendagri: Program Shalat Berhadiah di Bengkulu Sah Sah Saja” dalam judul ini Kompas.com seolah olah memberikan berita positif tentang program ibadah berhadiah tetapi ada penonjolan kalimat kutipan yang kontra terhadap kebijakan berikut kutipan teks beritanya: *“Seperti diberitakan sebelumnya, asisten Intelijen Kejaksaan Tinggi Bengkulu Marihot Silalahi menilai hadiah ini berpotensi masuk dalam kategori gratifikasi karena diduga didapat Wali Kota Helmi dari beberapa donatur.* pemingkaian yang dilakukan oleh pihak Kompas.com mengindikasikan bahwa Kompas.com beridiri di pihak kontra. Jika terkait isu diskriminasi dan bias gender, kebijakan ibadah berhadiah oleh Wali Kota Bengkulu di kontruksikan sebagai kebijakan yang bermasalah.

Kontruksi ibadah berhadiah sebagai kebijakan yang bermasalah, setelah pemingkaiian terhadap beberapa berita yang di muat dalam kompas.com seperti dalam judul “MUI: Shalat berhadiah Innova Rentan Diskriminasi dan Bias Jender”, Program Sholat Berhadiah Ada Potensi Grafitikasi. Maka kontruksi media kompas.com menilai bahwa kebijakan (program) ibadah berhadiah yang ada di Bengkulu rentan Grafitikasi, Bias Jender dan dapat mengurangi nilai nilai keimanan. Sedangkan Republika.co.id dalam pemingkai sebuah berita tentang ibadah berhadiah ingin memberitahu kepada masyarakat bahwa program ibadah berhadiah sebagai program yang baik meski banyak persoalan di dalamnya contoh dalam judul “MUI: Shalat Berhadiah Bukan Komersialisasi Agama” dalam pemingkai isi berita ini Republika.co.id berulang kali menekankan bahwa program ibadah berhadiah sebagai program untuk memotivasi masyarakat untuk rajin berjamaah di masjid.

Media Republika.co.id dalam mengkonstruksikan berita tentang ibadah berhadiah lebih detail dan terstruktur, dalam pemingkai sebuah berita di mana makna dan hakikat dari ibadah di jelaskan dan kebijakan ini di pandang positif jika di lihat dari sisi kaca mata positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai judul “ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN IBADAH BERHADIAH DI BENGKULU DI SITUS WEB KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID” dapat ditarik kesimpulan pokok sebagai berikut:

1. Situs web kompas.com membingkai pemberitaan ibadah berhadiah di Bengkulu dengan pemilihan kata kata, judul, sumber berita, kutipan dan lain sebagainya. Kompas.com melakukan dua pembingkaiian terhadap berita-berita terkait kebijakan Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan. Pertama, kompas membingkai positif program ibadah berhadiah. Kedua kompas.com membingkai negatif program ibadah berhadiah di Bengkulu, tetapi bingkai berita yang berisi positif terhadap kebijakan Wali Kota Helmi Hasan mayoritas ada penonjolan kutipan yang dapat mengubah esensi makna positif jadi negatif. Sedangkan Republik.co.id membingkai program ibadah berhadiah sebagai program yang positif meski banyak masalah di dalamnya.
2. Konstruksi media kompas.com menilai bahwa kebijakan (program) ibadah berhadiah yang ada di Bengkulu rentan Grafitikasi, Bias Jender dan dapat mengurangi nilai-nilai keimanan. Media mengkonstruksi ibadah berhadiah sebagai kebijakan yang bermasalah. Sedangkan Media Republika.co.id

dalam mengkonstruksikan berita tentang ibadah berhadiah lebih detail dan terstruktur, dalam membongkai sebuah berita di mana makna dan hakikat dari ibadah di jelaskan dan kebijakan ini di pandang positif jika di lihat dari sisi kaca mata positif.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, peneliti memberi saran sebagai berikut terkait dengan hasil yang di temukan dalam penelitian ini :

1. Situs web kompas.com hendaknya menyajikan fakta secara aktual, berimbang, jujur, dan tidak mengandung keberpihakan agar publik bisa lebih cerdas untuk menentukan sendiri pilihan sikapnya. Bukan di paksa untuk mengubah opini publik akan suatu peristiwa untuk di arahkan mengikuti idealisme media.
2. Situs web kompas.com hendaknya menyampaikan fakta secara utuh dan menggali lebih dalam lagi tentang ibadah berhadiah di Bengkulu sehingga penafsirannya tidak di salah artikan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- AsepSyamsul M. Romli, *JurnalPraktis*, Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2005
- Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, Ideology danPolitik Media*, Yogyakarta:LKis, 2001.
- Dr. WahyuWibowo, *MenujuJurnalismeBeretika*, Jakarta: Kompas, 2009.
- Husnun N Djurat, *menulisberita*, malang: UMM Press,2006.
- Kun Wazis, *Media Massa dan Kostruksi Realitas*, Malang: Aditya Media Publishing, 2012.
- Lauren Bruner danZoranJevtic, *mengenal internet*, bandung, mizan 1998
- Lexy J. Moleong, *MetodePenelitianKualitatif*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Prof. H. Moh. Kasiran, M.Sc, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN MalikiPress
- Qomarudin, *kamusdan thesis*, Bandung: Angkasa,1975.
- Rachmat Kriyantono, S.Sos., M.Si.,*Teknik Praktis Riset Komunikasi*, cetakan ke 5 Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Reed H. Blake dan Edwin O. Haroldsen, *Taksonomi Konsep Komunikasi*. Surabaya: PenerbitPapyrus, 2003.
- Sanapiah Faisal, *format formatpenelitiansosial*, Jakarta: rajawalipers, 2001.
- STAIN, *PedomanPenulisan Karya Ilmiah Stain Jember*, Jember: Stain Press. 2012.
- Suharsimi Arikunto, *menejmenPenelitian*, Jakarta: RinekaCiota, 2006
- Sulaiman Rasjid H., *FiqihIslam*,Bandung: SinarBaruAlgensindo, 2013
- Yusuf qardhawi, *konsepibadahdalamislam*, Surabaya, central media, 1991.

http://obyektif.com/news/view/2011/03/14/koran_cetak_akan_mati

http://id.wikipedia.org/wiki/Berita#Sifat_Berita

http://id.wikipedia.org/wiki/Agama#cite_note-12

http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_%28surat_kabar%29http://carapedia.com/pengertian_definisi_media_info2046.html

http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_%28surat_kabar%29



BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Nur Syafa'at
NIM : 082091017
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 10 Agustus 1987
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan penyiaran islam
Hobbi : Membaca novel, Adventure dan traveling

Data pendidikan

- SDI Bustanul Ulum 2000
- Mts Miftahul Huda Sumberjo Ambulu 2003
- SMA Bima Ambulu 2006

IAIN JEMBER

Berkas Edit Tampilan Riwayat Markah Alat Bantuan 000:05:37

Shalat Berhadiah di Bengk... x Shalat Berhadiah Wali Kota... x

lipsus.kompas.com/topikpilihanlist/2964/L/shalat.berhadiah.di.bengkulu?sort=desc

Selamat Datang di Fac... Selamat Datang di Twi... YouTube

KOMPAS.com Regis

Shalat Berhadiah di Bengkulu

Ikuti polling dalam topik ini

Bupati Bengkulu membuat program Shalat Zuhur berhadiah umroh dan mobil Kijang Innova.

Like Share 0 Tweet 0 +1 0



Jumat, 17 Januari 2014 | 13:53 WIB

Pemkot Bengkulu Bikin Perda Wajib Shalat Jumat

Pemerintah Kota Bengkulu menyiapkan rancangan Peraturan Daerah yang mewajibkan warga untuk shalat Jumat. Jika tidak, warga akan dikenai sanksi.



Kamis, 6 Februari 2014 | 18:52 WIB

Wali Kota Siapkan Hadiah Innova untuk Warga yang Rajin Shalat



Minggu, 9 Februari 2014 | 16:49 WIB

Ridwan Kamil Puji Langkah Wali Kota Bengkulu




000:05:37 Shalat Berhadiah di B... EN 18:04


Berkas Edit Tampilan Riwayat Markah Alat Bantuan 000:11:17

Shalat Berhadiah di Bengk... x Shalat Berhadiah Wali Kota... x

lipsus.kompas.com/topikpilihanlist/2964/L/shalat.berhadiah.di.bengkulu?sort=desc

Selamat Datang di Fac... Selamat Datang di Twi... YouTube


KOMPAS.com Regis



Kamis, 13 Februari 2014 | 15:27 WIB

"Shalat Berhadiah Innova" Terlalu Kreatif, Diskriminatif, Membuat "Candu"


Kebijakan shalat dzuhur berhadiah yang dibuat Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan dikritik. Kebijakan itu dinilai bakal membawa dampak negatif di jangka panjang sehingga harus dihentikan.



Jumat, 14 Februari 2014 | 14:15 WIB

"Shalat Berhadiah" Diminta Distop, Ini Komentar Wali Kota Bengkulu

Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan menanggapi pernyataan Direktur Jenderal Bimbingan Islam, Kementerian Agama, Abdul Djamil yang meminta agar program shalat berhadiah tak perlu dilanjutkan.



Jumat, 14 Februari 2014 | 14:53 WIB

Wali Kota Bengkulu Diminta Evaluasi "Shalat Dzuhur Berhadiah"

Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Hidayat Nur Wahid meminta Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan mengevaluasi kebijakan shalat dzuhur berhadiah. Ia merespons program Helmi Hasan yang menyediakan hadiah bagi jemaah yang rajin shalat dzuhur di Masjid A...

000:11:17 Shalat Berhadiah di B... unttitled - Paint EN 18:10

Wali Kota Siapkan Hadiah Innova untuk Warga yang Rajin Shalat

Kamis, 6 Februari 2014 | 18:52 WIB



kompas.com/Firmansyah Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan didampingi Wakil Wali Kota Patriana Sosialinda dalam sebuah acara beberapa waktu lalu

BENGKULU, KOMPAS.com — Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan menyediakan hadiah berupa berangkat haji, umrah, dan mobil Toyota Innova milik pribadinya bagi warga daerah itu jika rajin shalat dzuhur berjemaah di Masjid At-Taqwa setiap hari Rabu.

"Saya memberikan motivasi agar masjid ramai tidak sepi, jadi masyarakat Kota Bengkulu yang rajin shalat dzuhur berjemaah akan mendapatkan umrah dan haji gratis serta hadiah bonus satu unit mobil jenis Toyota Innova milik pribadi saya," kata Helmi Hasan saat dihubungi via telepon, Kamis (6/2/2014).

Adapun syarat untuk mendapatkan hadiah itu adalah harus melaksanakan salat dzuhur berturut-turut selama 40 kali, sedangkan untuk mendapatkan hadiah menunaikan ibadah haji gratis, masyarakat harus melaksanakan shalat dzuhur berjemaah secara berturut-turut selama 52 kali. Semuanya dilakukan setiap hari Rabu di Masjid Agung At-Taqwa.

Selanjutnya, hadiah mobil pribadi miliknya itu akan diberikan berdasarkan penilaian warga mana yang paling konsisten mendirikan shalat dzuhur secara berjemaah lebih dari 52 kali. Adapun pemenangnya akan ditentukan sebanyak 100 orang berangkat haji dan umrah, dan akan disiapkan dana sebesar Rp 2,3 miliar dari APBD Kota Bengkulu.

Lalu, dari 100 orang tersebut akan diseleksi siapa yang paling konsisten shalat berjemaah akan mendapatkan bonus hadiah mobil pribadi miliknya itu.

"Saat ini tim penilai tengah bekerja, yang langsung ditangani oleh Kantor Kementerian Agama

Kota Bengkulu. Kegiatan ini akan dilakukan setiap tahun," tambah dia.

Program ini, lanjut dia, merupakan motivasi bagi warga Kota Bengkulu untuk meramaikan masjid. Kegiatan ini merupakan satu dari delapan tekad yang kerap didengungkan oleh Kota Bengkulu, yakni "Bengkuluku Religius".

Adapun delapan tekad Bengkulu yakni, bersih, sehat, religius, indah, aman, peduli, kreatif, dan sejuk.

MUI: Shalat Berhadiah Innova Rentan Diskriminasi dan Bias Jender

Senin, 10 Februari 2014 | 14:39 WIB



kompas.com/Firmansyah Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan didampingi Wakil Wali Kota Patriana Sosialinda dalam sebuah acara beberapa waktu lalu

BENGKULU, KOMPAS.com — Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), Provinsi Bengkulu, Rohimin mengingatkan Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan bahwa pemberian hadiah haji, umrah, dan mobil Toyota Innova bagi masyarakat yang rajin shalat berjemaah rentan diskriminasi dan bias jender.

Hal itu akan terjadi jika esensi dari kebijakan itu tak disampaikan. "Niat Wali Kota bagus, namun harus diperhatikan kesetaraan beragama, bagaimana dengan penganut agama lain selain muslim, harus ada solusi, sehingga tidak ada diskriminasi, demikian juga dengan kesetaraan jender," kata Rohimin saat ditemui di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Senin (10/2/2014).

Dalam syarat untuk mendapatkan hadiah tersebut dijelaskan, warga harus melakukan shalat dzuhur berjemaah di Masjid At-Taqwa sebanyak 42 kali berturut-turut untuk mendapatkan hadiah umrah, dan selanjutnya 52 kali diberangkatkan haji. Jika konsisten, warga akan mendapatkan mobil pribadi milik Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan, yaitu Toyota Innova.

Rohimin menegaskan, kalau harus berturut-turut, bagaimana dengan jemaah perempuan yang tiap bulan mendapatkan menstruasi, tentu tidak dapat shalat berjemaah. "Ini yang saya sebutkan bias kesetaraan atau istilah sekarang bias gender. Dalam Islam tidak ada pengecualian seperti itu. Artinya, khusus untuk jemaah perempuan harus ada aturan tersendiri, jangan disamaratakan dengan pria," lanjut Rohimin.

Menurut Rohimin, yang paling penting dilakukan agar niat baik Wali Kota itu tidak bias dan dapat mengarah pada ria (sombong), syirik, atau menyimpang karena mungkin jemaah shalat hanya ingin dapat hadiah. Maka, pemahaman kognitif akan kebijakan itu disosialisasikan oleh Wali Kota.

"Dalam agama itu *kan* hal yang paling utama dilakukan dalam sebuah ibadah adalah pemahaman (kognitif), lalu afektif (sikap dan nilai), lalu pada psikomotorik dalam artian kesadaran, bukan pada iming-iming tertentu, termasuk hadiah," papar dia.

"Kita menginginkan Wali Kota menjelaskan bahwa hadiah tersebut merupakan rangsangan agar kesadaran religius masyarakat meningkat, begitu juga dengan umat beragama lain," sambungnya.

Membangun religiusitas tidak cukup pada ajaran agama saja, tetapi adat istiadat juga harus diperhatikan dan dihargai agar cita-cita "Bengkuluku Religius" oleh Wali Kota dapat tercapai.

Penulis : Kontributor Bengkulu, Firmansyah

Editor : Glori K. Wadrianto

Shalat Berhadiah Innova" Terlalu Kreatif, Diskriminatif, Membuat "Candu"

Kamis, 13 Februari 2014 | 15:27 WIB



kompas.com/Firmansyah Masjid At-Taqwa terlihat sepi saat tidak shalat zuhur berhadiah, tampak diisi siswa SMP 13 dalam program shalat zuhur berjamaah setiap kamis.

JAKARTA, KOMPAS.com — Kebijakan shalat dzuhur berhadiah yang dibuat Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan dikritik. Kebijakan itu dinilai bakal membawa dampak negatif pada jangka panjang sehingga harus dihentikan.

"Kegiatan Wali Kota Bengkulu yang memberi hadiah bagi warganya yang melaksanakan shalat jemaah terbilang ide yang terlalu kreatif," kata Rumadi Ahmad, Komisioner Komisi Informasi Pusat, melalui pesan singkat, Kamis (13/2/2014).

Rumadi berpendapat, meskipun niat Wali Kota baik, kebijakan itu bisa menjadi "opium" bagi masyarakat. Melalui kegiatan itu, Wali Kota ingin dikenal sebagai orang yang sangat religius. Jika citra itu menempel kuat, maka ketika ada kelompok masyarakat yang mengkritisi kebijakan Wali Kota akan dengan mudah dikatakan sebagai orang yang tidak suka dengan kegiatan keagamaan.

Selain itu, lanjut Rumadi, kebijakan itu diskriminatif lantaran hanya berpihak kepada satu kelompok agama. "Itu bisa masuk kategori *state favoritism*, kebijakan yang mengutamakan satu golongan atas yang lain. *State favoritism* masuk salah satu jenis diskriminasi," kata dia.

Rumadi menambahkan, sebagai Wali Kota yang belum terlalu lama, semestinya dia lebih banyak fokus pada penataan birokrasi yang transparan dan akuntabel, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan. Sejauh ini, Rumadi belum mendengar terobosan-terobosan yang dilakukan Wali Kota Bengkulu dalam membuat kebijakan yang pro-rakyat.

"Kebijakan yang karitatif (memberi kasih sayang) dengan memberi hadiah orang yang shalat jemaah tidak akan memberi dampak apa-apa bagi kesejahteraan masyarakat. Sekali lagi, ini hanya akan menjadi candu yang menjadikan masyarakat terlena. Kebijakan ini juga akan menumbuhkan budaya riya dalam beribadah," pungkas mantan peneliti The Wahid Institute itu.

Seperti diberitakan, Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan menyediakan hadiah bagi jemaah yang rajin shalat dzuhur di Masjid At-Taqwa setiap hari Rabu. Jemaah yang shalat 40 kali berturut-turut tidak ketinggalan *takbiratul ula* akan mendapatkan hadiah umrah, 52 kali mendapatkan hadiah haji, dan yang paling rajin di antara semuanya berhak mendapatkan mobil Innova V-Series dan Avanza. Jika shalatnya "bolong" sekali saja, perhitungan dimulai lagi dari awal.

Kebijakan itu dimulai Rabu (12/2/2014) kemarin. [Ribuan orang memadati masjid tersebut](#). Namun, selain hari Rabu, ternyata [masjid kembali sepi](#).

Ikuti perkembangan berita ini dalam topik:

- [Shalat Dhuhur Berhadiah di Bengkulu](#)

Penulis : Sandro Gatra

Editor : Sandro Gatra

Shalat Berhadiah'' Diminta Distop, Ini Komentar Wali Kota Bengkulu

Jumat, 14 Februari 2014 | 14:15 WIB



kompas.com/Firmansyah Masjid At-Taqwa terlihat sepi saat tidak shalat zuhur berhadiah, tampak diisi siswa SMP 13 dalam program shalat zuhur berjamaah setiap kamis.

BENGKULU, KOMPAS.com — Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan menanggapi pernyataan Direktur Jenderal Bimbingan Islam, Kementerian Agama, Abdul Djamil yang meminta agar program shalat

berhadiah tak perlu dilanjutkan karena dapat mengaburkan tujuan umat Islam melaksanakan shalat.

"Secara formal, saya belum mendapatkan surat edaran dari kementerian atas teguran itu. Namun, apa pun isinya peringatan dari kementerian jika tidak bertentangan secara hukum formal dan Islam, maka saya ikuti. Jika ada fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) harus dihentikan, maka saya ikuti fatwa itu," kata Wali Kota Bengkulu, Helmi Hasan, Jumat (14/2/2014).

Menurut Helmi, tidak ada maksud lain dari program shalat berhadiah tersebut kecuali niatan ingin menjadikan Kota Bengkulu sebagai Kota Religius yang dimulai dari Islam, lalu akan diikuti oleh penganut agama lainnya.

Oleh karena itu, jika Kementerian Agama meminta agar program ini dihentikan, maka saya akan berkonsultasi dengan semua alim ulama dan para tokoh Bengkulu, termasuk menunggu fatwa MUI jika ada.

"Kementerian Agama juga adalah pemimpin saya, dalam Islam yang harus dipatuhi adalah pimpinan dan ulama. Jika keduanya menyatakan program ini dihentikan dengan pertimbangan hukum formal dan agama, maka saya akan ikuti," demikian Helmi Hasan.

Sementara itu, terkait persoalan ini, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu, Rohimin, mengaku belum mendapatkan tembusan surat dari Kementerian Agama mengenai instruksi penghentian program shalat berhadiah.

Sebelumnya, situs web resmi Kementerian Agama RI merilis sebuah artikel berjudul "Dirjen Bimas Islam Minta Shalat Berhadiah Dihentikan". Dalam artikel tersebut disebutkan, Direktur Jenderal Bimbingan Islam, Kementerian Agama, Abdul Djamil menyayangkan Wali Kota Bengkulu yang menerbitkan aturan tersebut.

Padahal, perintah shalat sudah tegas disampaikan dalam Al Quran dan meminta agar program tersebut tidak dilanjutkan.

Penulis : Kontributor Bengkulu, Firmansyah

Editor : Glori K. Wadrianto

Wali Kota Bengkulu Diminta Evaluasi "Shalat Dzuhur Berhadiah"

Jumat, 14 Februari 2014 | 14:53 WIB



KOMPAS/ALIF ICHWAN

Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Hidayat Nurwahid, meninggalkan gedung Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Jakarta, Senin (10/12/2012). Saat bertemu dengan Wakil Ketua KPK Adnan Pandu Praja, Hidayat memberikan Al Quran sebagai bentuk dukungan ke KPK. Tujuan Ketua Fraksi PKS datang ke KPK, juga untuk memberi dukungan moral ke KPK yang masih berkaitan dengan peringatan Hari Anti Korupsi dan mendoakan semua pimpinan KPK semakin berani dan tetap menjadi amanat rakyat.

JAKARTA, KOMPAS.com — Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Hidayat Nur Wahid meminta Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan mengevaluasi kebijakan shalat dzuhur berhadiah. Ia merespons program Helmi Hasan yang menyediakan hadiah bagi jemaah yang rajin shalat dzuhur di Masjid At-Taqwa setiap hari Rabu.

"Karena dampak dari shalat adalah kesalehan itu. Kalau dampaknya enggak begitu, berarti target dari Pak Bupati salah dan harus dievaluasi," kata Hidayat, di Kompleks Gedung Parlemen, Jakarta, Jumat (14/2/2014).

Menurut Hidayat, kebijakan tersebut keliru jika hal yang sama tak berlaku untuk umat beragama lain dan kegiatan sosial lain di luar shalat berjemaah.

"Jangan parsial hanya untuk umat Islam saja, yang non-muslim juga harus didorong. Termasuk didorong untuk taat aturan, hidup rukun, dan menjaga kebersihan. Sumber dananya juga harus jelas dan jangan menabrak aturan," katanya.

Seperti diberitakan, Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan menyediakan hadiah bagi jemaah yang rajin shalat dzuhur di Masjid At-Taqwa setiap hari Rabu. Jemaah yang shalat 40 kali berturut-turut tidak ketinggalan *takbiratul ula* akan mendapatkan hadiah umrah, 52 kali berturut-turut mendapatkan hadiah haji, serta yang paling rajin di antara semuanya berhak mendapatkan mobil Innova V-Series dan Avanza. Jika shalatnya "bolong" sekali saja, perhitungan dimulai lagi dari awal. Kebijakan itu dimulai pada Rabu (12/2/2014) lalu. Ribuan orang memadati masjid tersebut. Namun, selain hari Rabu, ternyata masjid kembali sepi.

Penulis : Indra Akuntono

Editor : Inggried Dwi Wedhaswary

Program "Shalat Berhadiah Innova", Ada Potensi Gratifikasi

Kamis, 20 Februari 2014 | 14:00 WIB



kompas.com/Firmansyah Mobil Innova milik wali kota Helmi Hasan dijadikan bonus hadiah shalat Zuhur berjamaah

BENGKULU, KOMPAS.com — Asisten Intelijen Kejaksaan Tinggi Bengkulu, Marihot Silalahi, menyebutkan, hadiah yang disediakan Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan untuk jemaah shalat zuhur didapat dari beberapa donatur. Hal ini berpotensi masuk dalam kategori gratifikasi.

Pandangan itu diungkapkan Marihot saat salah satu elemen masyarakat Pusat Kajian Anti-Korupsi (Puskaki) melakukan konsultasi terkait potensi dugaan gratifikasi di dalam program ini. Hal itu terkait beberapa hadiah yang diberikan donatur untuk hadiah bagi jemaah yang taat menjalankan shalat zuhur

setiap Rabu.

"Sebenarnya, kita sudah melakukan pengumpulan bahan dan keterangan (pulbaket) dengan dugaan kemungkinan adanya gratifikasi. Sejauh ini telah satu orang diperiksa," kata Marihot Silalahi, Kamis (20/2/2014).

Sayangnya, Marihot tidak menyebutkan siapa yang telah dimintai keterangan tersebut. Dia hanya menegaskan, pada Sabtu (22/2/2014), akan ada pihak dari Pemerintah Kota Bengkulu yang dipanggil untuk dimintai keterangan tambahan.

"Ada dua sisi yang dilihat dalam hal ini, satu persoalan keagamaan, kedua persoalan hukum. Nah, wilayah hukum itu yang kami soroti, kalau agamanya tentu ada yang berkompeten," imbuhnya.

Ketua Puskaki, Melyansori, dalam konsultasi dengan kejaksaan menyebutkan, ada beberapa penyumbang hadiah berupa motor, mobil, dan tiket berangkat haji dari pelaku usaha di Kota Bengkulu.

"Tidak saja pejabat dan pengusaha, bahkan Bupati Musi Rawas Ridwan Mukti saja ikut menyumbang satu unit mobil jenis Ayla pada acara tersebut. Diduga kuat unsur politik juga selain dugaan gratifikasi, mengingat selain Wali Kota, beliau juga Ketua DPW PAN Bengkulu," kata Melyansori.

Melyansori juga menegaskan ada beberapa penyumbang mobil. Namun, namanya tidak disebutkan, dan hanya tertulis "hamba Allah".

Padahal, kata Melyansori, sebagai bentuk tata kelola pemerintahan yang baik, Wali Kota meski mengumumkan nama-nama penyumbang dan melaporkan hadiah tersebut ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Sementara itu, Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan belum dapat dimintai keterangan terkait hal ini.

Penulis : Kontributor Bengkulu, Firmansyah

Editor : Glori K. Wadrianto

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN IBADAH BERHADIAH DI BENGKULU DALAM SITUS WEB KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID</p>	<p>Ibadah berhadiah</p> <p>Kontruksi media kompas.com dan Republika.co.id</p>	<p>Kebijakan ibadah berhadiah</p> <p>Analisis Framing dan teks berita</p>	<p>Wali Kota Bengkulu sebagai penyelenggara program ibadah (shalat) berjamaah berhadiah.</p> <p>Model Robert N Entman</p>	<p>1. Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arsip berita Web Kompas. Com <p>2. Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Buku • Internet • DLL 	<p>1. Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Pendekatan Deskriptif</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data: Dokumentasi Pustaka</p> <p>4. Analisis Data: Analisis Framing</p> <p>5. Validitas data</p>	<p>A. Pokok Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kompas.com dan republika.co.id mbingkai ibadah berhadiah di Bengkulu? 2. Bagaimana Kompas. com dan republika.co.id Mengkonstruksi Ibadah berhadiah ?

Judul: MUI: Shalat Berhadiah Bukan Komersialisasi Agama

Edisi: Thursday, 13 February 2014, 20:08 WIB



REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Majelis Ulama Indonesia (MUI) menilai program shalat berhadiah yang diluncurkan Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan bukan berarti suatu bentuk komersialisasi agama.

Ketua Harian MUI Yunahar Ilyas mengatakan hal itu tergantung dari motif sang wali kota. Yunahar melihat hal ini dari kaca mata positif.

Menurutnya, jika pemberian hadiah merupakan upaya memotivasi umat agar rajin shalat berjamaah hal itu boleh-boleh saja. Asalkan tidak ada unsur-unsur yang mengarah ke hal yang melanggar agama.

"Ini sama saja dengan, misalnya masjid menggelar pengajian yang ada doorprize atau setelah mengaji jamaah diberi hadiah berupa konsumsi," ujarnya saat dihubungi, Kamis malam (13/2).

Pemberian hadiah, lanjut Yunahar, adalah bentuk pendekatan awal untuk menggiatkan warga shalat berjamaah di masjid. Namun, bukan berarti dilaksanakan secara terus-menerus.

Dia mempertanyakan apakah pemerintah Bengkulu sanggup menyediakan hadiah terus-menerus. Yang paling mendasar adalah harus dibarengi dengan pemberian pemahaman pada masyarakat bahwa shalat adalah kebutuhan dan akan berdosa bila tidak dilaksanakan.

"Pemberian ini bagi orang yang lemah imannya dan awam. Orang yang kuat imannya atau sadar agama tidak mau ikut beginian karena dapat mengganggu keikhlasan shalatnya," kata Yunahar. Dia juga menampik pernyataan yang mengatakan program wali kota Bengkulu bias gender. Sebab, sifatnya tidak wajib, tapi sukarela bagi siapa saja yang mau.

Helmi Hasan menyediakan hadiah berangkat haji, umrah dan mobil Toyota Innova milik pribadinya bagi warganya yang rajin shalat zuhur berjamaah di Masjid At-Taqwa setiap Rabu. Helmi mengatakan pemberian itu untuk memotivasi warga agar meramaikan masjid.

Syarat mendapatkan hadiah umrah adalah melaksanakan salat zuhur berturut-turut selama 42 kali. Untuk mendapatkan hadiah menunaikan ibadah haji gratis, masyarakat harus melaksanakan shalat zuhur berjamaah secara berturut-turut selama 52 kali.

Selanjutnya, hadiah mobil pribadi miliknya akan diberikan berdasarkan penilaian tim dari Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu, warga mana yang paling konsisten mendirikan shalat zuhur secara berjamaah lebih dari 52 kali. Pemenangnya akan ditentukan sebanyak 100 orang berangkat haji dan umrah. Dana sebesar Rp 2,3 miliar dari APBD Kota Bengkulu telah disiapkan.

Reporter : Ani Nursalikhah

Redaktur : Fernan Rahadi

Judul: Soal Shalat Berhadiah Mobil, Menag Tidak Melarang Atau Membolehkan

Edisi: Saturday, 01 March 2014, 13:16 WIB



REPUBLIKA.CO.ID,BENGGKULU--Menteri Agama Suryadharma Ali mengatakan tidak ada larangan khusus dalam agama tentang program shalat berhadiah yang digagas oleh Wali Kota Bengkulu, hanya saja hal itu bergantung pada motivasi penyelenggara dan umat.

"Semuanya bergantung pada motivasi atau niatnya melakukan kegiatan itu, baik penyelenggara maupun umat yang mengikuti," katanya saat melepas acara jalan santai yang digelar Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kementerian Agama Bengkulu di Bengkulu, Sabtu.

Menteri mengatakan jika motivasi atau niat Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan untuk menggelar shalat berhadiah untuk meningkatkan semangat umat beribadah maka sah-sah saja.

Demikian juga dengan umat yang mengikuti shalat berhadiah tersebut, menurutnya, bergantung pada niat. Apakah shalat untuk berkomunikasi dengan Sang Khalik, atau justru untuk mendapatkan hadiah."Jadi hadiah itu hanya memotivasi, tapi akhirnya yang menentukan adalah niat," kata Menteri.

Ketika ditanya lebih jauh, Menteri mengatakan tidak melarang dan tidak memperbolehkan program Wali Kota Bengkulu yang menuai kontroversi itu.

Sejumlah kalangan menilai program tersebut tidak tepat sebab terbukti bahwa umat hanya berbondong-bondong ke masjid At Taqwa pada setiap Rabu saat pengisian kupon berhadiah diselenggarakan.

Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan menyediakan dua kendaraan roda empat sebagai hadiah bagi umat Muslim yang rajin shalat berjamaah.

Panitia akan menyediakan kupon dan dibagikan kepada masyarakat yang mengikuti shalat dzuhur berjamaah di Masjid At Taqwa."Program ini untuk memotivasi umat Muslim untuk shalat berjamaah di masjid," kata Wali Kota.

Ia mengatakan, meski banyak yang mengecam program tersebut, namun, menurutnya, tidak sedikit dukungan yang mengalir agar program itu dilanjutkan.

Redaktur : Taufik Rachman

Sumber : antara

IAIN JEMBER

Judul: Hadiah Shalat Berjamaah Dilaporkan sebagai Gratifikasi

Edisi: Thursday, 20 February 2014, 19:00 WIB



REPUBLIKA.CO.ID, BENGKULU -- Program pemberian hadiah dari Pemerintah Kota Bengkulu untuk warga yang rajin shalat berjamaah dilaporkan ke Kejaksaan Tinggi Bengkulu sebagai bagian dari gratifikasi. Kejaksaan Tinggi Provinsi Bengkulu pun mempelajari kebenaran laporan dari Pusat Kajian Anti Korupsi (Puskaki) Kota Bengkulu tersebut.

Pemerintah Kota Bengkulu secara rutin memberikan hadiah berupa mobil hingga haji dan umrah untuk jamaah yang konsisten melakukan Shalat Zuhur berjemaah setiap hari Rabu di Masjid At-Taqwa. Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan menganggarkan Rp 20 miliar untuk program tersebut.

"Kita sedang pelajari dugaan ke arah itu, dan baru dipanggil satu orang untuk dimintai keterangan," kata Asisten Bidang Intelejen Kejati Bengkulu, Marihot Silalahi di Bengkulu, Kamis (20/2).

Marihot mengatakan pihaknya belum bisa memastikan aliran dana untuk hadiah itu sebagai tindak gratifikasi Wali Kota Bengkulu selaku pejabat publik. "Kita belum bisa simpulkan, sekarang sedang dalam proses," kata dia.

Judul: Shalat Jamaah Berhadiah Dinilai Tidak Efektif

Edisi: Senin, 24 Februari 2014, 22:42 WIB



REPUBLIKA.CO.ID, BENGKULU -- Pimpinan DPRD Kota Bengkulu menilai program shalat berjemaah berhadiah yang dicetuskan wali kota tidak efektif untuk menumbuhkan semangat religius masyarakat.

"Pemerintah Kota Bengkulu harus mengkaji lebih dalam lagi program tersebut, akan lebih efektif jika hadiah yang direncanakan itu dikonversi ke dalam bentuk insentif bagi para dai," kata Wakil Ketua DPRD Kota Bengkulu, Irman Sawiran, di Bengkulu, Senin.

Menurut Irman, memaksimalkan ustad dan dai daerah itu untuk ditempatkan di setiap masjid dengan jadwal yang teratur guna mengajak masyarakat lebih religius dinilai sangat menyentuh masyarakat dibanding memberikan hadiah.

Judul: Shalat Karena Hadiah, Bolehkah?

Edisi: Sabtu, 22 Februari 2014, 13:29 WIB



REPUBLIKA.CO.ID,

Shalat Zhuhur berjamaah berhadiah mobil, umrah, dan haji, sontak iming-iming dari Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan itu menuai tanggapan beragam.

Tak kurang para pegawai negeri sipil (PNS) memadati Masjid at-Taqwa, Bengkulu, saat pelaksanaan hari pertama shalat berhadiah tersebut. Namun keesokan harinya, tampak masjid yang sebelumnya dipenuhi jamaah sepi.

Program shalat berhadiah ini hanya dilakukan pada hari Rabu setiap pekannya. Lebih khusus lagi hanya shalat Zhuhur. Lalu, bagaimana shalat yang diimingi dengan berbagai hadiah tersebut?

Ketua Departemen Kajian dan Riset Ikatan Dai Indonesia (Ikadi) Ustaz Tajjudin Pogo, Lc mengungkapkan, shalat orang yang bukan karena Allah SWT tertolak.

Ustaz Tajjudin mendasarkan pada hadis niat yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim. Jika seseorang beramal karena harta atau wanita, dia akan mendapatkan apa yang diniatkannya.

“Dia hanya dapat dunia kalau niatnya hanya hadiah,” ujar Ustaz Tajjudin.

Namun, jika orang tersebut ikhlas karena Allah SWT maka bila ada orang yang memberi penghargaan hal tersebut, tidak masalah.

Ustaz Tajjudin mencontohkan ada hadis Nabi SAW yang menyebut jika dalam berjihad ada yang dapat membunuh kaum musyrik maka dia mendapatkan harta rampasan dari yang dibunuhnya tersebut.

Hal ini dibuat sebagai penyemangat dan bukan dijadikan niat utama. Seperti halnya hadis puasa sunah bagi seorang bujang. Niat berpuasa karena Allah SWT, namun ada keutamaan tambahan, yaitu menjaga diri.

Hal seperti ini masuk ranah mencari ridha Allah SWT. Jika ada motivasi-motivasi tambahan tersebut, tidak mengapa asal tidak mengalahkan motivasi utama.

Ketua MUI KH Kholil Ridwan menyebut shalat yang diimngi hadiah sah selama cukup syarat dan rukunnya. Namun apakah mendapat pahala atau tidak, itu urusan hamba dengan Allah SWT.

Kiai Kholil menegaskan, untuk mendidik umat, hal tersebut tidak mengapa. “Asal jangan dijadikan model,” katanya mengingatkan. Menurutnya, jika dipermanenkan hal tersebut tidak ada contohnya.

Hendaknya setiap orang beribadah karena Allah SWT, bukan karena hadiah. Kiai Kholil mengibaratkan lomba Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ).

Bagi orang yang mengikuti lomba tersebut bisa mendapat pahala jika niatnya memperbaiki bacaan Alquran. “Namun, pahalanya gugur kalau niatnya karena hadiahnya.”

Imam Nawawi dalam Syarah Arba'in Nawawiyah menyebut seseorang yang beramal untuk mencari dunia, amalnya tertolak. Imam Nawawi mendasarkan pada hadis qudsi yang bersumber dari Abu Hurairah RA.

“Allah Ta’ala berfirman, ‘Aku adalah yang paling tidak membutuhkan persekutuan. Barang siapa melaksanakan suatu amal dengan mempersekutukan Aku dengan selain Aku maka Aku akan meninggalkannya berikut sekutunya.’” (HR Muslim).

Al Harits al-Muhasabi dalam kitabnya Al Ri’ayat menegaskan tidak bolehnya niat selain karena Allah SWT. Ikhlas, kata al-Muhasabi, adalah kita menginginkan Allah dengan cara menaati-Nya bukan demi selain-Nya.

Al Hafizh Abu Nu’aim dalam Al Hilyat Al Ulama’ menjelaskan, melakukan ketaatan demi manusia atau dunia bisa merusak amal. Allah terlalu besar untuk membutuhkan sekutu.

Allah SWT juga terlalu besar untuk menerima suatu amal yang di dalamnya Dia dipersekutukan dengan selain-Nya. Termasuk, di dalamnya iming-iming hadiah.

As Samarqandi berkata, suatu amal yang dilakukan demi Allah akan diterima. Dan, suatu amal yang dilakukan demi manusia akan ditolak.

Dia mencontohkan seseorang yang shalat Zhuhur dengan maksud menunaikan kewajiban. Tapi, demi manusia dia memperlama rukun dan bacaannya. Pada dasarnya shalatnya diterima, namun tidak diterima amalnya

Redaktur : Damanhuri Zuhri

JUDUL: Shalat Berhadiah Innova

Edisi: Sunday, 16 February 2014, 14:56 WIB



Baru-baru ini dikabarkan Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan menjanjikan kepada warganya yang mau menjalankan shalat Zuhur berjamaah selama 40 hari berturut-turut akan mendapatkan hadiah mobil Innova serta haji dan umrah ke Tanah Suci.

Menurut Wali Kota, tawaran tersebut didasarkan atas keprihatinan beliau dengan melihat kondisi masyarakat di daerahnya, khususnya ketika melihat keadaan masjid-masjid yang sangat sedikit jamaahnya, khususnya pada waktu Zuhur.

Program shalat berhadiah yang dicanangkan Wali Kota Bengkulu itu tampaknya cukup menarik perhatian banyak pihak. Iming-iming hadiah itu mendorong euforia masyarakat mengikuti tawaran dari Sang Wali Kota dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah di masjid.

Namun demikian, program Sang Wali Kota yang cukup kontroversial itu, meski didasarkan atas niat baik, karena hal itu berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tentu perlu dipertanyakan keabsahannya.

Terlebih untuk pelaksanaan ibadah khusus seperti shalat, yang merupakan hubungan vertikal seorang hamba dengan Tuhannya, yang memiliki syarat-syarat khusus yang akan menentukan diterima atau tidaknya ibadah tersebut.

Peringkat ibadah

Diriwayatkan Khalifah Ali bin Abi Thalib ra, Sekelompok manusia beribadah dengan harapan mendapatkan pahala dan ganjaran. Inilah ibadah para pedagang.

Sekelompok lainnya beribadah karena takut kepada siksa. Inilah ibadah para budak. Sekelompok orang beribadah untuk bersyukur kepada Allah. Inilah ibadah orang-orang yang merdeka.

Dari pernyataan Sayyidina Ali tersebut ada beberapa hal yang kita dapatkan sebagai pelajaran. Pertama, peringkat tertinggi dalam beribadah itu adalah karena rasa syukur dan cinta kepada Allah SWT, sebagai pencipta dan pengatur alam semesta.

Dan manusia sebagai makhluk yang dipercaya sebagai Khalifah Allah di alam ini, akan menerima keridaan Tuhan ketika ia memasrahkan seluruh amal dan ibadahnya hanya karena dan kepada Allah semata-mata.

Peringkat kedua, mereka yang beribadah karena adanya hadiah yang dijanjikan Allah berupa kenikmatan surga, sebagaimana yang tercantum dalam Alquran.

Ibadah seperti ini tentu nilainya lebih rendah, karena seperti halnya pedagang mereka hanya mengharapkan keuntungan dan kecenderungan kepada hal-hal yang bersifat materi. Ketiga, mereka yang beribadah karena takut kepada hukuman Tuhan.

Peringkat ini lebih rendah lagi dibanding mereka yang menjalankan ibadah karena rasa syukur dan mengharapkan surga Allah. Mereka ketika beribadah sekadar untuk menjalankan kewajiban dan karena rasa takutnya akan siksaan api neraka di akhirat nanti.

Motivasi shalat

Ada hadis terkenal dari Nabi SAW yang menyatakan, Sesungguhnya setiap amal itu bergantung kepada niat dan bagi setiap orang apa yang diniatkannya.

Barang siapa yang berhijrah karena Allah dan Rasul, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul. Barang siapa yang hijrahnya karena dunia yang diusahakannya atau karena wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah untuk apa yang diniatkannya. (HR Bukhari dan Muslim)

Kalau kita mendasarkan pada keterangan hadis ini, orang-orang yang shalat berjamaah karena mengharapkan hadiah mobil, haji, dan umrah, tentunya hanya akan mendapatkan apa yang mereka niatkan.

Sedangkan shalatnya dapat diduga tidak akan diterima Allah SWT. Bukankah shalat sebagaimana amal ibadah lainnya, harus kita niatkan karena Allah dan untuk mendekatkan diri kepada-Nya semata.

Bahkan, lebih jauh lagi ibadah seperti itu bisa dikategorikan sebagai riya yang sangat dikecam dalam agama, seperti yang tercantum di dalam surat al-Maun.

Karena dengan mengikuti program seperti itu, yang ada dalam pikiran para jamaah adalah bagaimana bisa memenuhi syarat penilaian yang telah ditetapkan wali kotanya, agar mendapatkan hadiah yang dijanjikan. Dengan demikian ibadah yang dijalankan umat akan sangat bercorak materialistis dan duniawi.

Dengan melihat fenomena seperti itu, yang kita dapatkan hanyalah keramaian dan keriuhan di masjid, namun jauh dari nilai-nilai ruhani yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan suatu ibadah.

Karena, hampir setiap orang menjadi rajin beribadah shalat berjamaah, hanya karena iming-iming hadiah. Bukankah ibadah shalat tujuannya untuk mengingat Allah dan mencegah manusia dari melakukan perbuatan jahat dan mungkar?

Karena itu, peranan para ulama sangat diharapkan untuk menyadarkan umat Islam mengenai apa sesungguhnya arti dan tujuan sebuah ibadah.

Umat juga harus dicerdaskan dalam urusan agama, apalagi yang menyangkut pelaksanaan ibadah, khusus seperti shalat, mereka harus bertanya dan merujuk kepada alim ulama yang berkompeten dan bukannya kepada para pejabat negara.

Demikian pula, para pejabat negara, hendaknya janganlah berusaha memanipulasi ajaran-ajaran agama yang suci untuk kepentingan popularitas dan kelangsungan kekuasaan mereka.

Sebab, kalau itu yang terjadi, alih-alih menegakkan moralitas dan kebaikan, nyatanya kerusakan mental dan spiritual masyarakat yang akan semakin menjadi.

Redaktur : Damanhuri Zuhri

Republika/Tahta Aidilla





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jl. Jum'at No. 94 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://stain.jember.ac.id> – e-mail : stainjember@hotmail.com

J E M B E R

Jember, 5 Maret 2015

No : Sti.07/PP.009/...../2015
Lampiran :
Hal : **Penelitian untuk penyusunan skripsi**

Kepada Yth,
Ketua Perpustakaan IAIN Jember
Di
Tempat.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswi berikut ini:

Nama : M. Nur Syafaat
Nim : 082 091 017
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan penyiaran islam
Semester : XI (Sebelas)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, kami bermaksud mengadakan Penelitian/ Riset selama \pm 30 hari dilingkungan lembaga wewenang saudara;

Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul "IBADAH BERHADIAH DI BENGKULU DALAM KONSTRUKSI MEDIA MASSA (ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DI SITUS WEB KOMPAS.COM)".

Demikian atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

An. Rektor,
Wakil Rektor I Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

H. Nur Solikin, S.Ag., MH
NIP. 19710115 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nur Syafa'at
No induk mahasiswa : 082091017
Jurusan/Fakultas : Komunikasi dan penyiaran islam/Dakwah
Tempat, tanggal lahir : Jember, 10 agustus 1987
Alamat : Sumberjo Ambulu Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **IBADAH BERHADIAH DI BENGKULU DALAM KONSTRUKSI MEDIA MASSA (ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DI SITUS WEB KOMPAS.COM)** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 Januari 2015

Yang Membuat,

Muhammad Nur Syafa'at
NIM: 082091017